

TRADISI PESTA SHALAWAT SETIAP MALAM JUMAT MANIS
(Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)

SKRIPSI



Oleh :

FADILATUS SAHRIYATI

NIM : U20162015

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Mei, 2020

TRADISI PESTA SHALAWAT SETIAP MALAM JUMAT MANIS
(Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits



Oleh :

FADILATUS SAHRIYATI
NIM : U20162015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Mei, 2020

TRADISI PESTA SHALAWAT SETIAP MALAM JUMAT MANIS
(Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh :

FADILATUS SAHRIYATI
U20162015

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP.197104261997031002

TRADISI PESTA SHALAWAT SETIAP MALAM JUMAT MANIS

(Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)

SKRIPSI

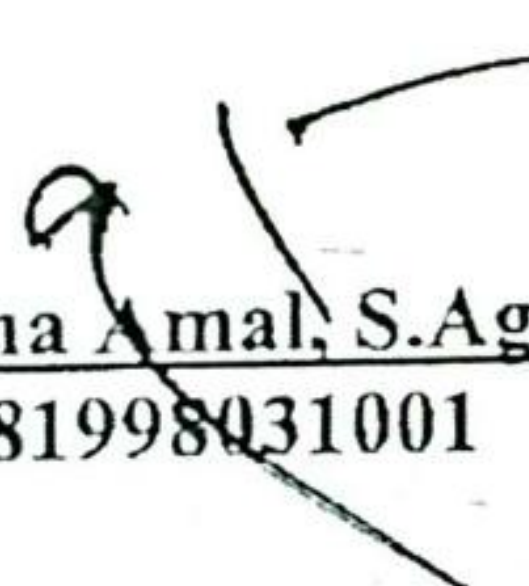
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits Program Studi Ilmu Hadits

Hari : Selasa

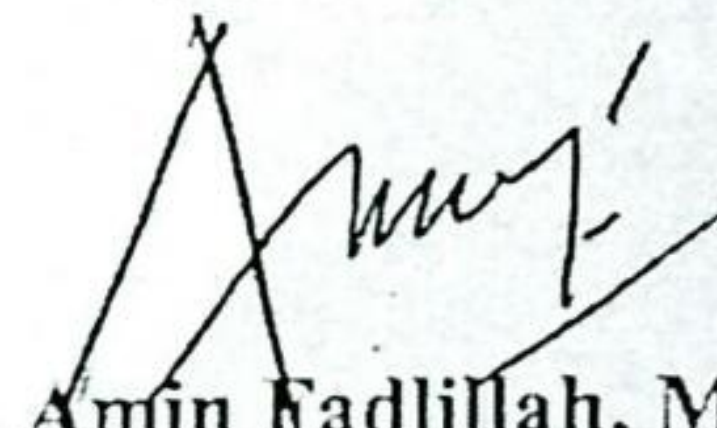
Tanggal : 12 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

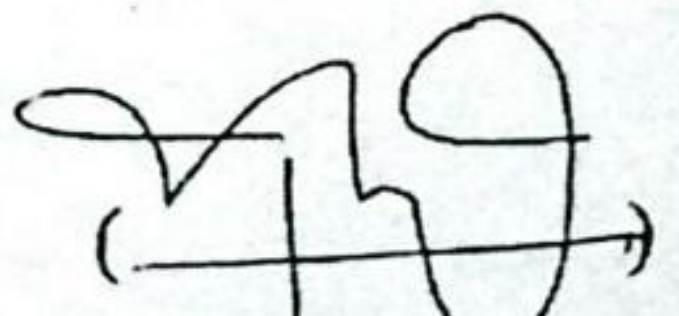
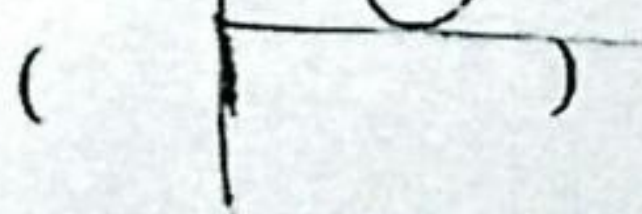

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP.197212081998031001

Sekretaris


Dr. Amin Fadlillah, M.A
NIP.2013057601

Anggota :

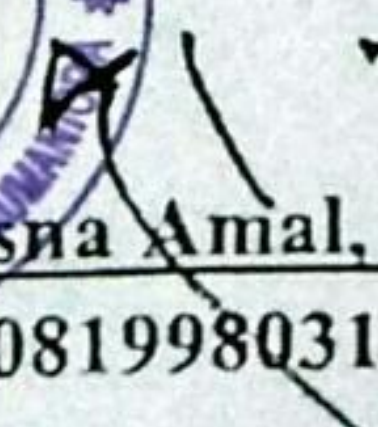
1. H. Mawardi Abdullah, L.c., M.A
2. Dr. Kasman, M.Fil.I


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

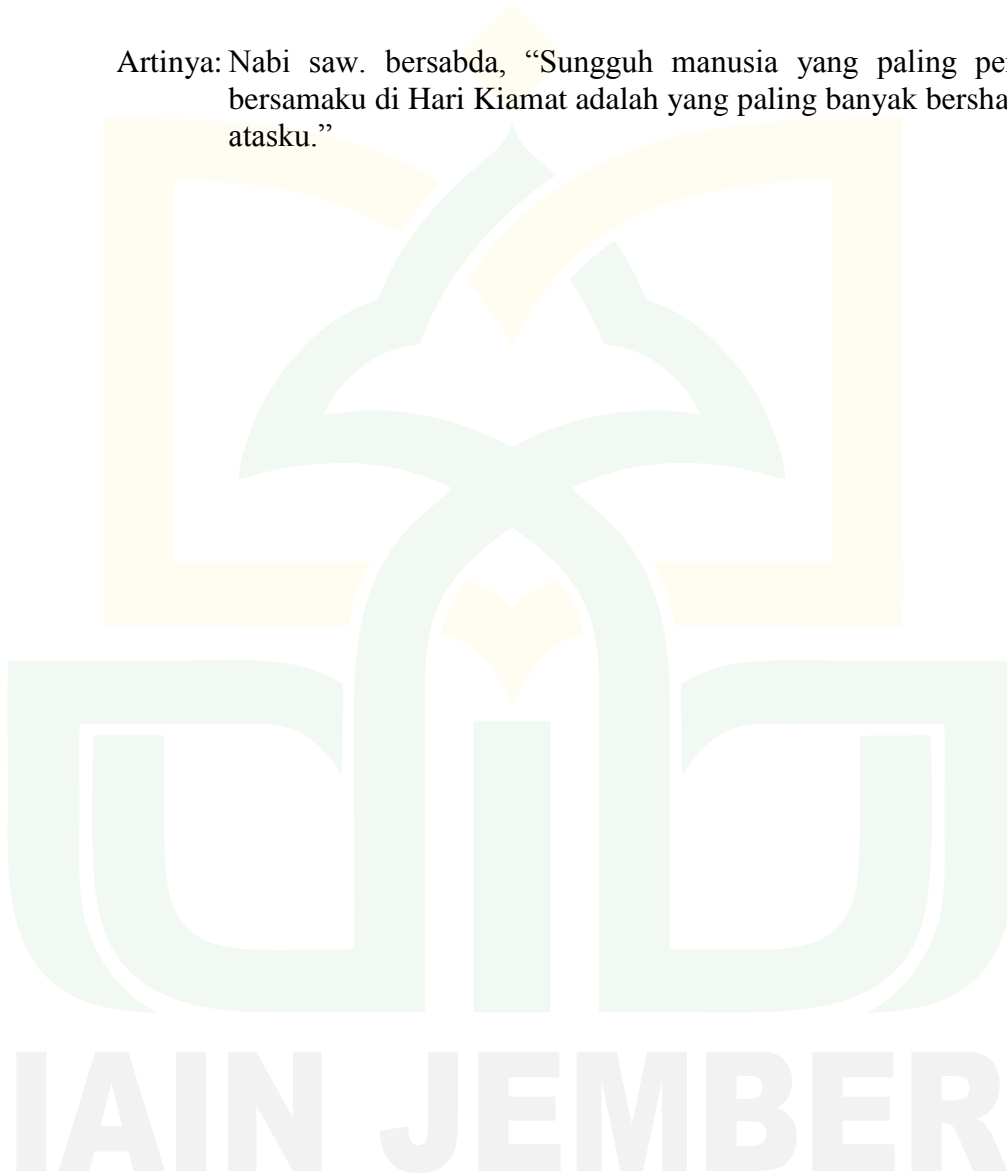



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP.197212081998031001

MOTTO

وقال صلى الله عليه وسلم: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ
صَلَاةً. (رواه الترمذي)

Artinya: Nabi saw. bersabda, “Sungguh manusia yang paling pertama bersamaku di Hari Kiamat adalah yang paling banyak bershalawat atasku.”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wasallam.

Seiring kasih dan ridho-Mu kupersembahkan buah karya yang berharga ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang semasa hidupnya selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan tulus, bimbingan, perhatian, motivasi, pengorbanan dan yang lebih utama adalah do'a.
2. Adikku tercinta Fitriyaningsih yang menghiburku di kala senang dan susah.
3. Senior Nawirah Ali Hajjaj yang banyak membantu dan memberi arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan prodi ilmu hadits 16 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kisah indah selama masa kuliah.
5. Sahabat-sahabatku Umi Latifatun Nihayah, Arifatus Soleha, Musfik Alamsyah, M. Faiqul Fuad, Alif Furqoni, Uswatun Hasanah, Nor Imamah, Imam Arik Fauzan dan Tedi Juniar Laksono yang selalu memberikan bantuan baik materi dan non materi, juga telah banyak memberi motivasi, menghibur, memberikan kisah indah dibanyak tempat untuk sekedar me-refresh otak yang sedang penat.
6. Teman-teman onlineku yang jauh disana yang telah banyak memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya penulisan ini, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi motivasi, petunjuk dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.,Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA selaku Kepala Prodi Ilmu Hadits.
4. Bapak Dr.H. Kasman, M.Fil.I selaku Wakil Dekan II dan dosen pembimbing yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah bersedia menjadi penguji skripsi dan banyak memberikan masukan berharga pada skripsi penulis.
6. Kepada pengasuh dan pengurus Pesantren Pelajar Islam yang telah membantu dalam memberikan beberapa informasi dan juga sebagai model penelitian kami.
7. Teman-teman di kampus IAIN Jember yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala amal baik pihak-pihak yang sudah banyak membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini diterima Allah SWT. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kebenaran, semata-mata karena Allah, dan bila ada kekhilafan serta kekurangan, semuanya adalah keterbatasan diri

penulis. Oleh karenanya, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember,
Penulis

Fadilatus Sahriyati



ABSTRAK

Fadilatatus Sahriyati, 2020 : **Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)**

Shalawat merupakan salah satu cara untuk menghormati Nabi Muhammad saw., yang memiliki kedudukan sangat tinggi dikalangan umat Islam. Salah satu contoh menghormati Nabi Muhammad saw. dengan shalawat ialah tradisi Pesta Shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis yang ada di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso. Tradisi pesta shalawat ini merupakan pembacaan shalawat yang dilaksanakan secara meriah. Nama dari pesta shalawat memiliki arti tersendiri yaitu, pembacaan shalawat yang bermacam-macam dan tidak berpatokan pada satu kitab saja.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah pesta shalawat setiap malam jum'at manis. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis. Bagaimana dampak pesta shalawat para jamaah dari tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah awal tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso. Untuk menjelaskan tahapan-tahapan tradisi pesta shalawat pada malam jum'at di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh para jama'ah yang mengikuti tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data fenomenologis, sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1)Tradisi pesta shalawat terbentuk karena kecintaan pengasuh pesantren kepada Rasulullah saw., yang kemudian meletakkan pembacaan shalawat pada wadhifah/pembiasaan pesantrennya dengan tujuan untuk membuat para santri mencintai Rasulullah saw., kemudian dikembangkan dalam tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan pada setiap malam jum'at manis. 2)Tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis diawali dengan shalat maghrib berjama'ah, dzikir bersama, pembacaan shalawat seribu kali, dilanjutkan dengan tahlil, kemudian tausiyah pengasuh pesantren, shalat isya' berjama'ah, pesta shalawat dan diakhiri dengan do'a. 3)Dampak pesta shalawat bagi para jama'ah sangat banyak dan berbeda-beda. Dampak yang diperoleh para jama'ah hadir secara rutin adalah dengan pesta shalawat mereka bisa mencintai dan menambah rasa cinta kepada Rasulullah saw, menambah ilmu pengetahuan tentang shalawat, menimbulkan rasa ketagihan untuk terus bershalawat, membuat hati merasa tenang, dan bisa menyambung tali silaturahmi.

PEDOMAN TRANSLITERASI

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal			Vokal Tunggal		
ا	A	ط	T	ا	A/a
ب	B	ظ	zh	و	U/u
ت	T	ع	-	ي	I/i
ث	Ts	غ	gh		
ج	J	ف	f	-	A
ح	H	ق	q	-	I
خ	Kh	ك	k	-	U
د	D	ل	l		
ذ	Dz	م	m	ي	Yy
ر	R	ن	n	و	Ww
ز	Z	و	w		
س	S	هـ	h		
ش	Sy	ء	-	و	Aw
ص	S	ي	y	ي	Ay
ض	D				

Transliterasi tidak diberlakukan pada istilah Arab yang sudah menjadi bahasa yang lazim dipakai dalam bahasa Indonesia, seperti hadis, salat, sunnah, dan lain-lain, kecuali bila kata atau istilah tersebut didahului atau diikuti dengan istilah yang belum lazim diterapkan dalam bahasa Indonesia dan dengan kata sandang “al”, misalnya *تاريخ الحدي* ditransliterasikan menjadi Takhrij al-Hadits, *علوم الحديث* menjadi ‘Ulum al-Hadits. Kata *ابن* baik berada di awal maupun ditengah kalimat ditransliterasikan menjadi ibn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN di PESANTREN PELAJAR ISLAM NURUL BURHAN BONDOWOSO	39
A. Profil Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis :	
a. Sejarah Tradisi Pesta Shalawat	46
b. Tahapan Pelaksanaan Tradisi Pesta Shalawat.....	54
c. Dampak Pesta Shalawat bagi para Jama'ah.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA73

Lampiran-lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara umum agama dapat diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan, acuan normatif yang dijadikan pedoman hidup, meliputi perintah, larangan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup kesehariannya dalam rangka mendapatkan kebahagiaan lahir-batin, dunia-akhirat. Agama dapat dijadikan perekat bagi kehidupan masyarakat dalam kebersamaan, persatuan, dan kesatuan.⁷

Agama Islam sendiri memiliki dua sumber hukum yang menjadi pedoman bagi setiap ummatnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hadis menjadi petunjuk dan sumber hukum kedua bagi ummat Islam setelah al-Qur'an. Sebagai sumber hukum, hadis juga memiliki fungsi untuk memperjelas isi kandungan dari al-Qur'an itu sendiri. Memakai Al-Qur'an tanpa mengambil hadits sebagai landasan hukum dan pedoman hidup adalah hal yang tidak mungkin, karena akan sulit untuk memahami al-Qur'an.

Salah satu rujukan penting dalam pembentukan hukum sesudah al-Qur'an adalah hadis. Di samping itu, hadis juga mempunyai fungsi lain sebagai penjelas terhadap apa yang terkandung di dalam al-Qur'an yang

⁷ Sulaiman dkk, *Menguak Makna Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural*, (Semarang : Robar Bersama, 2011), 2

masih bersifat global serta merinci atau memberikan contoh pelaksanaannya.⁸ Tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak diterangkan bagaimana cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut petunjuk dalil yang masih utuh, tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam al-Quran hendaklah dicarikan penyelesaiannya dalam hadis.⁹

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia berupaya dengan mengendalikan manusia itu sendiri dan menjadikan obyek yang bisa dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa kebudayaan itu lahir dari keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, entah itu dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, ekonomi, religi dan sebagainya. Semua aspek tersebut menjadi keharusan bagi manusia untuk dipenuhi dalam hidupnya, dengan seperti itu maka secara langsung akan melahirkan sebuah budaya ataupun tradisi.

Indonesia telah mengalami banyak perkembangan budaya sebelum kedatangan pelaut Belanda pertama,. Kehidupan spiritual di kepulauan Indonesia telah banyak terpengaruh oleh beberapa arus pemikiran dunia yang paling tinggi seperti Budhisme, Hinduisme, dan Islam. Namun yang terpenting adalah kontak budaya ini, orang indonesia selalu memainkan peranan aktif.¹⁰

⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 1

⁹ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* (Bandung: PT. Alma'arif, 1995), 1.

¹⁰ W.F. Wertheim, *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Kajian Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 223

Tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang turun menurun dari nenek moyang yang masih terus dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan suatu tata cara yang sudah ada dan merupakan paling baik dan benar. Bahkan sebagian masyarakat percaya bahwa jika tradisi mereka tidak dijalankan, akan menimbulkan malapetaka di daerahnya.

Berbicara tentang tradisi, pasti erat kaitannya dengan fenomena. Terlebih-lebih fenomena yang terjadi di masyarakat sangat menarik untuk diteliti, khususnya fenomena yang berupa pola-pola perilaku masyarakat Islam yang muncul dari pemahaman terhadap hadis sebagai pemahaman mereka terhadap hadis sebagai salah satu pedoman otoritatif umat Islam. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan studi hadis yang juga merambah pada wilayah penghayatan dan pengamalan hadis dalam komunitas tertentu. Kajian terhadap fenomena belakangan ini dikenal dengan istilah living hadis.¹¹

Nabi Muhammad SAW, memiliki kedudukan yang sangat tinggi di kalangan umat Islam. Tidak ada Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW, yang dinyatakan sebagai perwujudan kasih sayang (rahmat) Allah SWT, kepada umat manusia seisi alam semesta. Salah satu cara untuk menghormati dan memuliakan Nabi Muhammad Saw, yang diperintahkan secara langsung dalam al-Qur'an adalah dengan shalawat. Allah Swt menganjurkan kepada manusia bahkan kepada malaikat untuk

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3

senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. baik berdo'a maupun dalam bentuk kondisi-kondisi yang lain. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab 33:56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Allah bershalawat kepada Nabi. Begitu pula para malaikat-Nya, Nabi pun sangat mencintai kita sebagai umatnya. Maka siapa yang bershalawat kepada Nabi Muhammad, menyatakan dan membuktikan cinta kepada kekasih-Nya, Allah akan mengampuni dosanya, memberikan rahmat-Nya, memudahkan hidupnya menentramkan hatinya, serta menjajikan akan mempermudah jalan surga-Nya melalui syafa'at Rasulullah saw.¹²

Salah satu tradisi yang terus berjalan sampai saat ini di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso adalah Pesta Shalawat , dimana tradisi tersebut dilaksanakan pada setiap malam jum'at manis. Sebelum kita melaksanakan pesta shalawat terlebih dahulu kita diajak untuk membersihkan hati (istighasah), kemudian dilanjutkan dengan mendo'akan para ulama dan orang-orang terdahulu (tahlil).

Tradisi pesta shalawat ini bukan hanya semata-mata dilakukan tanpa adanya dalil penguat selain al-Qur'an. Tetapi tradisi pesta shalawat

¹² Syekh Yusuf bin Isma'il al-Nabhani, *Karunia Shalawat*, 52

ini juga dilaksanakan karena adanya dalil penguat yang bersumber dari hadits-hadits Nabi Muhammad saw. yang berupa anjuran dan juga keutamaan bershalawat. Nabi Muhammad saw. bersabda :

وقال صلى الله عليه وسلم: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً. (رواه الترمذي)

Artinya: Nabi saw. bersabda, “Sungguh manusia yang paling pertama bersamaku di Hari Kiamat adalah yang paling banyak bershalawat atasku.”

Rasulullah saw. juga bersabda :

قال النبي ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم)

Artinya: Nabi saw. bersabda, “Siapa yang membaca shalawat atasku satu kali, maka Allah akan bershalawat (memberikan rahmat) untuknya sepuluh kali.”

Memang pada saat ini sudah banyak lembaga atau majelis yang melaksanakan pembacaan shalawat. Namun sangat berbeda dengan tradisi Pesta Shalawat setiap malam jum’at manis yang ada di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, karena pelaksanaannya tidak hanya meriah tetapi bacaan shalawat yang tidak berpatokan pada satu shalawat saja melainkan bermacam-macam shalawat sehingga melahirkan tradisi pesta shalawat. Sebelum diadakan Pesta Shalawat setiap harinya santri di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan diwajibkan untuk membaca shalawat sebanyak seribu kali. Pembacaan shalawat seribu kali ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw. :

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرَ لَهُ بِالْجَنَّةِ.

Artinya : Nabi saw. bersabda, “Siapa yang membaca shalawat atasku seribu kali, maka ia tidak akan meninggal dunia sampai diberikan kabar gembira masuk surga untuknya.”

Maka dengan ini peneliti berupaya untuk menggali informasi serta memberikan wawasan tentang Pesta Shalawat setiap Malam Jum’at Manis yang sampai saat ini menjadi tradisi dan masih dipertahankan.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana sejarah awal tradisi pesta sholawat setiap malam jum’at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso?
- b. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi pesta shalawat setiap malam jum’at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso?
- c. Bagaimana dampak tradisi pesta shalawat setiap malam jum’at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso bagi para jama’ah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan sejarah awal tradisi pesta shalawat setiap malam jum’at di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.
2. Untuk menjelaskan tahapan-tahapan tradisi pesta sholawat pada malam jum’at di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.

3. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh para jama'ah yang mengikuti tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terhadap Tradisi Pesta Shalawat pada Malam Jum'at di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso dibagi menjadi dua bagian:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian untuk peneliti adalah menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Prodi Ilmu Hadits

Penelitian ini dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai langkah dan sistematika dalam melakukan penelitian ilmu hadis yang berbasis living hadis

c. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya ilmu hadits dan sebagai kelengkapan dokumen bagi fakultas.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan Islam serta dapat dijadikan pertimbangan untuk kajian lebih lanjut.

e. Bagi Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai penelitian perbandingan dengan penelitian penelitian selanjutnya dan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa serta dapat dijadikan sebagai acuan di dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah pokok yang terdapat di dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pesta Shalawat

Pesta Shalawat merupakan acara pembacaan shalawat yang beragam jenisnya.

2. Jum'at Manis

Jum'at manis merupakan jum'at legi dalam kalender jawa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dan penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan

Meliputi kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Metode Penelitian

Meliputi metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis

Berisi hasil penelitian meliputi objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

BAB V: Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Meliputi penutup yang merupakan hasil akhir penelitian. Pada bagian ini disampaikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Wisnu Khoir, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007 dengan judul *Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*. Fokus penelitian : a. Apakah membaca shalawat dapat menimbulkan relaksasi? b. Apakah yang menyebabkan relaksasi itu timbul pada diri individu? c. Bagaimana pengaruh membaca shalawat bagi orang yang mengikutinya secara rutin? d. Apakah setiap orang yang mengikuti kegiatan pembacaan shalawat akan memperoleh relaksasi? e. Bagaimana kondisi psikis para jama'ah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Rasulullah?. Skripsi ini lebih memfokuskan pada peranan shalawat terhadap relaksasi seseorang, namun membacanya harus penuh dengan penghayatan dan kecintaan kepada Nabi agar seseorang tersebut benar-benar mendapatkan implikasinya. Sedangkan skripsi yang saya teliti, lebih memfokuskan kepada hadis yang menjadi dasar atau landasan diadakannya pesta shalawat setiap malam jum'at manis.

2. Skripsi yang ditulis oleh Bagas Pambudi, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul ***Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Shalawat Dalam Kesenian Gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponogoro Jawa Timur.***

Fokus penelitian : a. Apa fungsi musik shalawat dalam kesenian gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur? b. Bagaimana bentuk penyajian musik shalawat dalam kesenian gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur?. Skripsi ini lebih memfokuskan pada fungsi dari musik shalawat dalam kesenian gajah-gajahan, dimana musik shalawat berfungsi sebagai upacara adat, sarana komunikasi, kontribusi integrasi sosial, sarana hiburan, dan sebagai pengiring kesenian. Selain itu, skripsi ini juga fokus pada bentuk penyajian shalawat dalam kesenian gajah-gajahan yang dimainkan secara bersama atau ansambel. Sedangkan skripsi yang saya teliti, lebih memfokuskan kepada hadis yang menjadi dasar atau landasan diadakannya pesta shalawat setiap malam jum'at manis

3. Skripsi yang ditulis oleh Risty Lia Chakimah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2017 dengan judul ***Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas.*** Fokus penelitian : a. Kegiatan pembacaan shalawat apa sajakah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

dalam pembentukan karakter cinta Rasul pada santri? b. Bagaimanakah pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto?. Skripsi ini lebih memfokuskan pada terrealisasinya pembentukan karakter Cinta Rasul dengan kegiatan pembacaan shalawat. Karakter yang dimaksud adalah sifat wajib bagi Rasulullah saw. yaitu karakter siddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Karakter-karakter tersebut dapat terbentuk dengan keadaan santri saat membaca shalawat, kandungan-kandungan shalawat yang dibaca, serta dari prosesi jalannya pembacaan shalawat. Sedangkan skripsi yang saya teliti, lebih memfokuskan kepada hadis yang menjadi dasar atau landasan di adakannya pesta shalawat setiap malam jum'at manis.

Tabel II.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wisnu Khoir	Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran	a. sama-sama penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. b. metode keabsahan data sama, yaitu triangulasi sumber.	a. Fokus penelitian berbeda. b. Objek penelitian berbeda. Objek penelitian dari Wisnu Khoir adalah proses relaksasi yang diwadahi dengan shalawat. Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah kegiatan pesta shalawat yang dilaksanakan rutin

				setiap malam juma'at manis.
2	Bagas Pambudi	Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Shalawat Dalam Kesenian Gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponogoro Jawa Timur	<p>a. Sama-sama penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Metode keabsahan data sama, yaitu triangulasi sumber.</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda.</p> <p>b. Objek penelitian berbeda. Objek penelitian Bagas Pambudi adalah musik sholawat dalam kesenian gajah-gajahan. Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah kegiatan pesta shalawat yang dilaksanakan rutin setiap malam juma'at manis</p> <p>c. Penelitian Bagas Pambudi merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data fenomenologi.</p>
3	Risty Lia Chakimah	Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas	<p>a. Sama-sama penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda.</p> <p>b. Penelitian Risty Lia Chakimah merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data.</p>

B. Kajian Teori

a. Tradisi

1) Pengertian Tradisi

Tradisi menjadi bagian dari unsur sistem budaya masyarakat. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang yang menjalani waktu bertahun-tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup.⁷ C.A. van Peursen secara khusus mengartikan tradisi sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Tradisi juga bisa diterima, ditolak, atau diubah.⁸

Dalam kamus sosiologi, tradisi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tradisi adalah adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun-temurun dipelihara.
- b. Tradisi adalah suatu kebiasaan dalam adat-istiadat yang dipelihara turun-temurun mengenai kepercayaan.⁹

Sedangkan dalam bahasa Arab, tradisi dikenal dengan istilah عادة.

Akar kata عادة adalah عاد- يعود yang mengandung arti تكرر (perulangan).

⁷ Bungaran Antonius Simajuntak, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 145.

⁸ C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 11.

⁹ G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 427.

Karena itu, sesuatu yang baru dilakukan satu kali, belum dinamakan adat.¹⁰

Adapun secara istilah terdapat beberapa pengertian, antara lain adat adalah:

ما استمر الناس عليه عند حكم العقل و عادو اليه مرة بعد اخرى

“Sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus”.

Atau

الامر المتكرر من غير علاقة عقلية

“Sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa adanya hubungan rasional”.

العادة ما تعارفه الناس فأصبح مألوفاً لهم سائغاً في مجري حياتهم سواء كان قولاً او فعلاً

“Adat adalah segala apa yang telah dikenal manusia, sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan mereka baik berupa perkataan atau perbuatan”.¹¹

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga, tradisi yang dalam suatu komunitas atau golongan merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.¹²

¹⁰ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2005), 1.

¹¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, 1-2.

¹² Robi Darwis, “Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 (September, 2017), 75.

Banyak sekali masyarakat yang memahami bahwa tradisi itu sama halnya dengan budaya. Sehingga antara keduanya sering tidak memiliki perbedaan yang sangat menonjol. Budaya adalah hasil karya cipta (pengolahan dan pengarahan terhadap alam) manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan. Manusia sebagai jawaban atas tantangan, tuntutan dan dorongan dari intern manusia, menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat.¹³

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam memberntuk tindakan sosial.¹⁴

2) Terbentuknya Tradisi

Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama mulai masuk kedalam sebuah komunitas yang berbudaya, maka akan terjadi tarik menarik anatar kepentingan agama dan kepentingan budaya. Proses

¹³ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 3.

¹⁴ I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup), 79.

adaptasi antara ajaran Islam dengan kondisi masyarakat dapat dilihat dengan banyaknya hadits yang memiliki asbab al-wurud yang merupakan penjelasan tentang sebab sebuah ajaran yang diintegrasikan dan ditetapkan berlakunya dalam lingkungan sosial masyarakat. Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat pada masyarakatnya.

Tradisi merupakan salah satu bagian dari budaya yang dipergunakan untuk menunjuk desain atau pola perilaku dan kegiatan tertentu menurut standar baku dalam bidangnya masing-masing yang sering dilakukan oleh masyarakat. Manusia dalam kehidupannya akan senantiasa mengadakan proses interaksi dan proses sosial lainnya sehingga tumbuh norma-norma kelompok dan akhirnya melembaga. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil karya, cipta dan karsa manusia ini cenderung dilakukan secara berulang-ulang dan cenderung diwariskan secara turun menurun kepada generasi berikutnya untuk kemudian menjadi sebuah tradisi yang melekat erat dalam kehidupan mereka.

3) Tradisi Keberagaman

Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah diyakini sebagai kebenaran tunggal oleh pemeluknya. Akan tetapi, pada saat ajaran yang bersifat transenden ini mulai bersentuhan dengan kehidupan manusia, serta aspek sosio-kultural yang melingkupinya, maka terjadilah penafsiran yang cenderung berbeda dan berubah-ubah. Hal ini akibat perbedaan penafsiran itu lahirlah kemudian pemikiran-pemikiran dalam

bidang fiqh dan teologi yang berbeda. Selain itu,realitas ini pula yang pada akhirnya melahirkan tradisi keberagaman kaum muslimin, yang masing-masing menampakkan ciri khas kehidupannya.¹⁵

Hal tersebut menandakan bahwa meskipun Islam itu satu dari sudut ajaran pokoknya, akan tetapi setelah terlempar dalam konteks sosio-kultural tertentu pada tingkat perkembangan sejarah tertentu pula agama bisa memperlihatkan struktur interen yang berbeda-beda. Sejatinya perbedaan itu bukan tentang pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri, akan tetapi bagaimana memanasifestasikan ajaran Islam itu didalam sistem kehidupan sosial, antara Islam sebagai *model of reality* dan Islam sebagai *model for reality*, sehingga menciptakan setidaknya dua bentuk komunitas beragama yaitu antara folk variant, scholarly variant, yang dalam konteks keindonesiaan terwujud dalam bentuk komunitas atau kelompok tradisionalis dan kelompok modernis.¹⁶

Kelompok tradisionalis sering dikategorikan sebagai kelompok Islam yang masih mempraktekkan beberapa praktek tahayul, bid'ah, khufarat dan beberapa budaya animisme atau identik dengan ekspresi Islam lokal. Sementara kelompok modernis adalah mereka yang sudah tidak lagi mempraktekkan beberapa hal diatas. Klain Islam tradisionali sebagai perilaku tahayul bid'ah dan lainnya ini kurang menemukan pijakannya. Sebab kalangan muslim tradisionalis bukanlah pelaku

¹⁵ Muslim A. Kadir, *Dasar-dasar Keberagaman Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 56.

¹⁶ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta : LP3S,1996), 11.

perbuatan itu melainkan lebih menekankan kepada kesadaran untuk menghargai tradisi dan budaya yang sudah ada ditengah masyarakat.

4) Fungsi Tradisi

Menurut Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”. Maka Shils menegaskan, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat anatar lain :

- Tradisi menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
- Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
- Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern.

5) Tradisi dalam Islam (‘urf)

Kata ‘urf berasal dari kata ‘arafa, ya’rifu yang sering diartikan dengan sesuatu yang dikenal. Secara etimologi adalah sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Secara harfiah, ‘urf adalah

suatu keadaan,ucapan,perbuatan atau ketentuan yang telah dikenal manusia dan menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Dikalangan masyarakat ‘urf disebut sebagai adat.¹⁷

‘Urf adalah tradisi kebiasaan yang tidak menyalahi aturan syari’ah.

‘Urf merupakan bentuk-bentuk mu’amalah yang telah menjadi adat kebiasaan dan telah berlangsung konstan ditengah masyarakat. Ulama madzhab Hanafi dan Maliki mengatakan bahwa hukum yang ditetapkan berdasarkan ‘urf yang shahih (benar) bukan yang fasiq atau rusak.¹⁸

b. Shalawat

1. Pengertian Shalawat

Shalawat adalah jama’ dari kata shalat. Shalawat berasal dari bahasa arab yang artinya do’a, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan. Shalawat merupakan pujian yang ditujukan kepada Nabi Saw. Ada yang berpendapat juga bahwa shalawat kepada Nabi merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, sama halnya seperti melakukan dzikir. Pada dasarnya shalawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada Nabi Saw. Selain itu, Nabi merupakan pemberi syafaat terbesar sesudah Allah Swt. Pembacaan shalawat tidak lepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan

¹⁷ Rahmat Syafe’i, Ilmu Ushul Fiqh, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), 128.

¹⁸ Muhammad Abu Zahroh, Ushul Fiqh, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 2010), 417.

yang menyatakan bahwa Nabi sebagai pemberi wasilah dan syafaat sudah berkembang sejak masa awal kenabian.¹⁹

Shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, seperti halnya do'a atau dzikir kepada Allah Swt. Berpendapat imam Bukhari dalam kitab shahihnya : berkata Abu 'Aliyah : Shalawatnya Allah swt. Itu adalah pujian kepada Nabi saw dihadapan para malaikat dan shalawatnya malaikat yaitu sebuah do'a kepada/untuk Nabi.

Berpendapat al-Hafid dalam kitab al-Futuh : sedangkan dari sudut pandang Ibn Abi Hatim ia berpendapat : Shalawatnya Allah swt itu adalah pengampunan, sedangkan shalawatnya malaikat adalah permohonan ampunan. Sedangkan dari sudut pandang Ibnu Abbas bahwasannya arti/makna shalawat Allah adalah rahmat, dan shalawatnya malaikat adalah permohonan ampun. Dan berpendapat Dhihaq bin mazahid shalawatnya Allah adalah bentuk kasih sayangnya Allah kepada Nabi, dan didalam riwayatnya juga shalawatnya Allah bermakna pemberian ampun kepada Nabi dan shalawatnya malaikat adalah do'a.²⁰

2. Dalil atau Landasan Shalawat

Shalawat memiliki landasan kuat sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 56, Allah SWT berfirman :

¹⁹ Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa", *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1 (Juni 2014), 222.

²⁰ Syekh Abdullah Sirajuddin al-Husaini, *Ash Shalatu 'alannabi Shallallahu 'alaihi wasallam*, (Maktabah Darul Falah), 28

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa Allah dan malaikat-malaikat-Nya selalu bershalawat untuk Nabi Saw. Oleh karena itu, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bershalawat dan mengucapkan salam penghormatan kepada Nabi. Menurut para ulama, ayat ini menjadi dalil wajibnya membaca shalawat dalam shalat ketika tahiyat akhir.

Shalawat yang diberikan Allah kepada Nabi Saw. maksudnya adalah pujian Allah dan pemberitahuan keagungan Nabi Saw. dihadapan para Malaikat-Nya. Sedangkan yang dimaksud dengan shalawat para malaikat kepada Nabi Saw. adalah permohonan para malaikat kepada Allah agar selalu memuji Nabi Saw. menambah keagungannya, memberinya anugerah dengan keberkahan dan ampunan, dan derajat-derajat luhur lainnya yang layak dengan keagungan Nabi Saw. Kemudian yang dimaksud dengan shalawat orang-orang beriman kepada Nabi Saw. adalah permohonan mereka kepada Allah agar mengagungkan Nabi di dunia dan di akhirat.²¹

²¹ Muhammad Idrus Ramli, *Dalil dan Khasiat 5 Shalawat Populer*, (Pondok Pesantren Al-Hujjah : Al-Hujjah Press, 2017), 2.

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat ghairu ma'surat. Shalawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Saw, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat ghairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh Nabi Saw, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya dikalangan umat Islam. Susunan shalawat ini berupa permohonan, pujian dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair.

3. Macam-macam Shalawat

- a. Shalawat Nariyah, yaitu suatu bacaan shalawat yang sangat populer di kalangan umat Islam. Shalawat Nariyah diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah semua pekerjaannya, menerangi hati, memperbagus budi pekerti dan menjauhkan dari marabahaya.²²

Berikut adalah shalawat Nariyah :

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدَ وَتَنَفَّرِحُ بِهِ الْكُرْبَ وَتُقْضَىٰ بِهِ الْحَوَائِجُ

وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِجِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya : *“Ya Allah, berikanlah sholawat yang sempurna dan salam yang sempurna kepada junjunganku Baginda Nabi Muhammad yang dengannya terlepas dari ikatan (kesusahan) dan dibebaskan dari kesulitan. Dan dengannya juga ditunaikan hajat dan diperoleh segala keinginan dan kematian yang baik, serta memberi siraman (kebahagiaan) kepada orang yang sedih dengan wajahnya yang mulia,*

²² Ibid, 53.

juga kepada keluarganya, para shahabatnya, dengan seluruh ilmu yang Engkau miliki.”

- b. Shalawat Munjiyat, yaitu suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, menghilangkan kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

Berikut adalah shalawat munjiyat :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ
وَتَقْضِي لَنَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

Artinya : “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw yang melaluinya Engkau akan menyelamatkan kami dari semua keadaan yang menakutkan dan membahayakan, dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan semua hajat kami dan membersihkan semua keburukan kami, mengangkat kami pada derajat tertinggi , menyampaikan kami pada puncak tujuan, dari semua kebaikan di waktu hidup dan sesudah mati.”

- c. Shalawat Ibrahimiyah, yaitu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk mendapatkan segala macam kebutuhan, keselamatan dunia dan akhirat, memperoleh dan memperluas rejeki sebanyak-banyaknya.

Berikut adalah shalawat ibrahimiyah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya : Ya Allah, berilah kasih sayang kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi kasih sayangMu kepada junjungan kita Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berkatilah kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberkati junjungan kita nabi Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk makhlukmu, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.

4. Tradisi yang menggunakan Shalawat

Tradisi shalawat pada masa sekarang sangat banyak sekali masyarakat yang menggabungkan dengan budaya yang ada dilingkungan, dibawah ini adalah beberapa budaya yang ada didalam masyarakat sekarang :

- a. Aqiqah. Dalam tradisi aqiqah pembacaan shalawat yang dilakukan menurut Bisri Mustofa adalah sebagai ungkapan kegembiraan atas kelahiran anaknya dengan harapan agar kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh kedua orang tuanya. Pembacaan shalawat ini bermakna agar mewarisi budi pekerti Nabi Muhammad Saw.
- b. Khitanan (sunatan). Pembacaan shalawat juga menghiasi acara khitanan, pembacaan ini memiliki makna sebagai ungkapan menyegarkan kembali penanaman kalimat tayyibah, khususnya pada anak yang di khitan, selain makna yang utama adalah kecintaan kepada Rasulullah Saw.

- c. Jamaah Rutinan. Tradisi shalawat juga semakin disemarakkan dengan munculnya beberapa majlis yang ada dikampung.²³

Kegiatan shalawat bagi masyarakat memiliki makna tersendiri. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah Swt. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majlis taklim. Tradisi pembacaan shalawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

5. Keutamaan dan Keuntungan Bershalawat

Bershalawat kepada Nabi sangat dianjurkan seperti yang sudah Allah perintahkan dalam ayat diatas. Bershalawat memiliki beberapa keutamaan dan keuntungan, antara lain :

- a. Memperoleh sepuluh shalawat (rahmat) Allah sebagai balasan satu Shalawat.
- b. Sebab memperoleh syafaat/pertolongan
- c. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
- d. Kemungkinan do'anya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat.
- e. Penyebab mendapat pengampunan dosa.

²³ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang : UIN-Maliki Press,2010), 211.

- f. Mengharumkan majelis dan agar tidak kembali kepada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat.
- g. Nabi menjawab shalawat dan salam dari orang yang bershalawat kepadanya.
- h. Menghapus predikat “kikir” dari seorang hamba jika ia bershalawat untuk Nabi
- i. Menghilangkan kefakiran.
- j. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah Saw, bahkan bertambah dan berlipat ganda.

c . Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen pada 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg sejak 1897, dan Munchen (1919-1920).²⁴ Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian pradigma definisi sosial dan itulah yang dimaksud dengan definisi pradigma definisi atau ilmu sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.²⁵

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari pradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan individu yang

²⁴ Hotman M. Siahian, *Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1989), 90.

²⁵ LB Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradigma* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), 79.

mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.²⁶

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.²⁷

Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan digunakan oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap

Menurut Max Weber tindakan sosial itu mempunyai makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan dikatakan tindakan sosial ketika tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial memiliki ciri-ciri bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas

²⁶ Ibid.,79.

²⁷ Ibid.,79.

situasi dan tindakan yang sengaja diulang-ulang, memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu, tindakan diarahkan kepada seseorang beberapa individu.

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.²⁸



²⁸ Ibid.,83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi hermeneutik dari Van Manen dan fenomenologi empiris, transendental atau psikologis dari Moustakas. Fenomenologi hermeneutik Van Manen mendeskripsikan bahwa riset atau penelitian diarahkan kepada pengalaman hidup dan ditujukan untuk menafsirkan teks kehidupan. Fenomenologi bukan hanya sekedar deskripsi, tetapi juga merupakan proses penafsiran yang penelitiannya membuat penafsiran tentang makna dari pengalaman-pengalaman hidup tersebut.¹ Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan tersebut untuk menafsirkan makna dari tiap-tiap tahap prosesi atau praktek tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis di Pondok Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang bisa diamati.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih di antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 109-110.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso tepatnya di Jl. Khoiril Anwar No. 278 Badean Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah :

1. Di sana merupakan pusat dari semua kegiatan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso sehingga semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara keseluruhan dan mendalam;
2. Jarak yang dekat untuk diteliti dan lagi pula peneliti berada disekitar lingkungan tersebut.
3. Adanya landasan hadis di balik terbentuknya Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis yang menjadi kunci utama peneliti dalam melakukan penelitian berbasis living hadis;
4. Selain merupakan transformasi dari living hadis, Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis juga lahir dari sebuah tindakan sosial yang menambah daya tarik peneliti terhadap kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang kami teliti adalah :

1. Pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, karena merupakan pencetus dan paling mengetahui segala sesuatu maupun seluk beluk di balik tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis;
2. Pengurus/Musrif Pondok Pelajar Islam Bondowoso. Dari keseluruhan anggota, peneliti mengambil beberapa orang sebagai subyek penelitian.

Orang-orang tersebut adalah bagian dari generasi awal yang menjadi jamaah tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pondok Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso;

3. Para Wali santri dan Alumni yang rutin mengikuti tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pondok Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso;
4. Masyarakat umum yang turut serta hadir mengikuti tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pondok Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso;

Karena banyaknya subyek yang akan diteliti maka subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi desa yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketetapan data dan keakuratan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 292.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Bahkan cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. Dengan cara observasi partisipasi, peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Selanjutnya berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Metode observasi cocok digunakan dalam penelitian ini karena kami sebagai peneliti akan mengamati dan akan melakukan pencatatan secara langsung di lokasi dan mengantisipasi adanya keraguan pada peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian.⁴ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁵

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

⁴ Suheri, *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 43.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama.⁶

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologis sebagaimana berikut:

a. Tahap awal

⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 180.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 240.

Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subyek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.

b. Tahap horizontalization

Dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*). Artinya unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci poin-poin penting sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.⁸

c. Tahap Cluster of Meaning

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan:

- 1) *Textural description* (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu.
- 2) *Structural description* (deskripsi struktural): Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu, peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi

⁸ Ibid.,172.

si peneliti sendiri berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subyek penelitian tentang fenomena yang dialami.

d. Tahap Deskripsi Esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

e. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya

Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman dimana seluruh pengalaman itu struktur yang penting.⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁹ Ibid.,172.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 327.

¹¹ Ibid.,274.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan¹². Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Observasi awal lokasi penelitian;
- d. Mengurus izin penelitian;
- e. Menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian;
- f. Memahami etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian;
- b. Memasuki lapangan penelitian;
- c. Mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN di PESANTREN PELAJAR ISLAM NURUL BURHAN BONDOWOSO

A. Profil Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

Drs. KH. Imam Barmawi Burhan merupakan pendirin sekaligus pengasuh di Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan. Berawal dari obsesi beliau untuk menciptakan generasi muda yang Qurani dalam rangka menciptakan kader-kader para ulama dan pemimpin bangsa. Terbesitlah keinginan beliau untuk mendirikan sebuah pesantren yang mengutamakan *'Ilmul Hal* namun tetap berprofesi sebagai pelajar pada awal 2006. Akhirnya terpilih lah sebuah lahan kosong disebelah selatan MAN BONDOWOSO, tepatnya pada tanggal 18 Dzulhijjah 1426 H yang bertepatan dengan tanggal 18 Agustus 2006 M sebagai tempat berdirinya sebuah pesantren yang kemudian diberi nama Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan yang terletak di Jl. Khairil Anwar No.278 Badean Bondowoso.

Ditahun 2006, santri yang mondok dipesantren ini sebanyak 33 santri, hingga tahun ini santri yang telah dan sedang mondok dipesantren ini sebanyak 500-an santri. Termasuk di dalamnya santri-santri yang mengenyam di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), MadarasahAliyah (MA) dan juga Mahasiswa.

Kemudian pada tanggal 24 November 2014, Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan mendapatkan Akta Notaris : Saiful Anwar, SH. No. 11 Kep.MenkumhamNo. AHU-096797.50.10.2014 dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan.

Hingga saat ini, Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan pun berkembang sangat pesat dikarenakan inovasi-inovasi baru yang diterapkan di pesantren ini membuat masyarakat semakin yakin untuk meng-amanahkan putranya dipesantren ini. Saat ini santri yang sedang ngaji di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan sebanyak 105 santri.⁴¹

2. Letak Geografis Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Burhan (YANUBU) yang terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso, tepatnya:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Khairil Anwar No. 278 Kelurahan Badean Bondowoso.
- c. Sebelah barat dan selatan berbatasan dengan area persawahan masyarakat Kelurahan Badean Bondowoso (Dokumentasi Kantor Pengurus PPI Nurul Burhan).

⁴¹ *Sumber* :Dokumentasi Kantor Pengurus PPI Nurul Burhan.

3. Struktur Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Masa bakti

2019/2020

Pengasuh : Drs. K.H Imam Bamawi Burhan

Ustadz : H. Muhammad Ruslani Sa'dullah M.Pd.I

Ach Nur Khotim, S.Pd.I

Pengurus Inti : Ketua : Abdul Malik Husaini

Sekretaris : Iqbal Syafi'ul Umam

Bendahara : Umam Fauzi

Qism (Seksi) : Qism. Ibadah : 1. Muhammad Qirom

2. Muhammad Usman

3. Nur Ahmad Kholilurrohman

Qism. Amni : Afton Ilman Huda

Qism. Nadhofah : 1. Muhammad Andre

2. Ainul Haq Basf

3. Muzayyin

4. Juhari

Qism. Fanni : 1. Yusuf Eko Saputro

2. Zaim Ainur Rifqi

Qism. Maktabah : 1. Junaidi

2. Falahul Muttaqin

Qism. Shihah : 1. Ahmad Mundir

2. Saiful Rian

Pengurus Kamar : Ketua Kamar 1 : Hasan Faiq

Ketua Kamar 2 : RofiDarojah

Ketua Kamar 3 : FikiAinulYaqin

Ketua Kamar 4 : Ilham AzamiMaulidi

Ketua Kamar 5 : Muhammad Harun ArRosid

Ketua Kamar 6 : Muhammad Faruq

Ketua Kamar 7 : Adi Ramadhani

Ketua Kamar 8 : Muhibbin

Ketua Kamar 9 : Ahmad Mundir

Ketua Kamar 10 : Saifullah

Ketua Kamar 99 : Awal Purnumo

4. Visi dan Misi Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

- a. Tiada Waktu tanpa Jama'ah.
- b. Tiada Hari tanpa Al Quran.
- c. Tiada Hari tanpa Shalawat.
- d. Tidak Berprilaku yang Tidak Diridhoi Allah.
- e. Membiasakan Pola Hidup Bersih.

5. Jadwal Kegiatan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan

Tabel 4.1

KEGIATAN HARIAN SANTRI PPI NURUL BURHAN

No	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan
1	2	3
1	» Sholat Tahajjud berjamaah dan Sholat	03.00-05.45

	Shubuh berjamaah » Pembacaan bilal dan kegiatan qultum » Piket pagi / bersih-bersih	
2	» Persiapan sekolah » Mengikuti KBM di sekolah	06.00-14.30
3	» Persiapan sholatashar berjamaah » Sholatashar berjamaah » Qiroatulqur'an 3 surat (Yasin, Waqi', Al-mulk) » Rotibulhaddad	14.30-16.00
5	» Tasliyah	16.00-17.00
6	» Qiroatulqur'an surat-surat pilihan » Persiapan sholatmaghrib » Sholatmaghrib berjamaah » Sholat isya' berjamaah » Qiroatulqur'anperkamar	17.00-20.00
7	» Taqror terjemah perkamar	20.00-20.30
8	» Makan malam » Qiroatulqur'an sebelum tidur » Istirahat	20.15-21.00 21.00-21.15 22.00-03.00

Sumber : Dokumentasi Kantor Pengurus PPI Nurul Burhan

Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah tertera pada tabel I, apabila santri tidak mengikuti rentetan kegiatan tersebut

maka santri akan dikenakan denda (*ta'dzir*) yang sudah di tentukan oleh pengurus Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan.

Tabel 4.2

KEGIATAN MINGGUAN SANTRI PPI NURUL BURHAN

No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	2	3	4
1	» Tilawatilqur'an	18.15-19.15	Malam Senin
	» Pembelajaran Yanbu'a	05.00-05.30	Hari Senin sampai dengan Sabtu
2	» Tafsirotulqur'an	18.15-19.15	Malam Selasa, Jum'at, Sabtu
	» Ngaji setoran	05.00-05.30	Hari Selasa- Jum'at
3	» Membaca sholawat	18.15-19.15	Malam Rabu
4	» Pengajian di MushollaAs-Salam	18.15-19.30	Malam Kamis
5	» Tahlil	17.45-18.15	Malam Jum'at
	» Sholawatburdah	21.30-22.30	Malam Jum'at
6	» Maqola	05.00-05.30	Hari sabtu
7	» TadarrusulQur'an	05.00-05.30	Hari Ahad
	» Kajian	18.00-19.00	Malam Ahad
	A'malulyaumiyah	20.00-21.00	Malam Ahad

	» Muhadhoroh		
--	--------------	--	--

Untuk kegiatan mingguan lebih banyak di kawal oleh santri senior dan pengurus, karena kegiatan mingguan bersifat latihan-latihan atau pembiasaan.⁴²

Tabel 4.1

KEGIATAN BULANAN SANTRI PPI NURUL BURHAN

No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	2	3	4
1.	» Pesta sholawat malam jum'at manis (Nurul Burhan – Al Iffah)	Ba'da isya' – Selesai	Jum'at Manis
2.	» Sema'an Al Qur'an Dzikir Ghofilin (at –taqwa)	Qoblamaghrib– Selesai	Ahad wage

Untuk kegiatan bulanan ini santri di latih berbaur dengan masyarakat, bagaimana cara bermasyarakat yang baik, latihan membaca tipologi masyarakat sehingga ketika terjun di masyarakat bisa di terima oleh semua golongan.

Tabel 4.4

KEGIATAN TAHUNAN SANTRI PPI NURUL BURHAN

⁴² Sumber :Dokumentasi Kantor Pengurus PPI Nurul Burhan.

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1	KREASI (lomba antar pesantren Nuhan – Al Iffah)	Kondisional	Kondisional
2	Rihlah religi	Kondisional	Kondisional

Kegiatan tersebut di gabung dengan Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso, sebagaimana kita ketahui bahwa MT. Al-Iffah dan PPI Nurul Burhan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Burhan (YANUBU).

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Sejarah Awal Tradisi Pesta Shalawat

Tradisi pesta shalawat adalah pembacaan shalawat yang dilaksanakan dengan meriah, diiringi musik dan dihadiri dengan jama'ah yang jumlahnya sangat banyak. Tradisi pesta shalawat ini dilaksanakan setiap malam jum'at manis. Penamaan tradisi pesta shalawat ini dikarenakan bacaan shalawat yang bermacam-macam, bahkan syi'ir yang menggunakan bahasa lain pun juga dilantunkan, jadi tidak hanya mengacu pada satu kitab.

Tradisi pesta shalawat terbentuk karena kecintaan pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, KH. Imam Barmawi Burhan kepada Nabi Muhammad saw. setiap kali merindukan dan mengingat Nabi

Muhammad saw. beliau selalu mengobatinya dengan membaca shalawat. Menurut beliau dengan bershalawat akan menambah kecintaan beliau kepada Nabi Muhammad saw dan jika membaca shalawat dengan sungguh-sungguh beliau merasa bahwa Nabi Muhammad saw hadir di dalam hatinya. Hal itu yang membuat beliau selalu bershalawat kepada Nabi. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau :

“Sebenarnya pesta shalawat ini terbentuk karena kecintaan saya kepada Nabi Muhammad, berangkat dari hati atau yang disebut dengan Mahabbah. Namanya mencintai pasti akan sering menyebut namanya, sering merindukannya dan mengingatnya. Semua itu bisa saya obati dengan memperbanyak membaca shalawat.”⁴³

Setelah pesantren terbentuk, beliau juga menerapkan pembiasaan membaca shalawat kepada para santrinya. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa cinta para santrinya kepada Nabi Muhammad dengan membiasakan diri untuk membaca shalawat. Beliau menganjurkan pembacaan shalawat dengan cara meletakkannya dalam pembiasaan atau yang dikenal dengan Wadhifah pesantren. Dimana wadhifah ini menjadi anjuran yang harus dilakukan oleh para santri dalam. Wadhifah terdapat lima hal yang dianjurkan termasuk membaca shalawat. Sebagaimana dawuh beliau ketika diwawancarai :

“Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan ini mempunyai 5 wadhifah atau pembiasaan yang harus dilakukan oleh para santri. Pertama, Tiada waktu tanpa jama’ah, yang kedua tiada hari tanpa Al-Qur’an, yang ketiga tiada hari tanpa shalawat, yang keempat tiada perilaku

⁴³ Wawancara, KH Imam Barmawi Burhan, Selasa 7 Januari 2020, 10.13 wib.

yang tidak diridhoi Allah artinya berusaha berperilaku yang diridhoi Allah, dan yang kelima membiasakan hidup bersih”

Wadhifah pesantren tersebut tidak semata-merta hanya menjadi sebuah keharusan yang tertulis, akan tetapi wadhifah tersebut benar-benar diterapkan oleh seluruh warga pesantren. Tidak hanya santri tetapi juga keluarga pesantren yang ikut melaksanakan wadhifah atau pembiasaan tersebut. Selain itu, lima poin yang terdapat dalam wadhifah memiliki pengembangan atau penjabaran masing-masing. KH. Imam Barmawi Burhan mengungkapkan :

“Nah masing-masing poin ini ada pengembangan atau penjabaran masing-masing, misalnya bicara tentang tiada hari tanpa al-qur’an bukan sekedar membaca saja atau mengkhhatamkan seperti biasa itu tapi kita kembangkan dalam bentuk BTT (Baca Tulis Terjemah).”

Sama halnya dengan wadhifah tiada hari tanpa shalawat yang merupakan menu utama harian para santri. Penerapan dari wadhifah ketiga tersebut adalah dengan pembiasaan membaca shalawat sebanyak seribu kali setiap harinya. Jadi para santri dianjurkan membaca shalawat sebanyak seribu kali setiap harinya atau yang biasa disebut dengan shalawat formal. Hal ini terbukti dengan pemaparan dari Pengasuh pesantren :

“Demikian juga shalawat, shalawat ini merupakan bagian menu utama harian kita, kita biasakan santri membaca shalawat minimal

1000 kali setiap harinya dengan bacaan shalawat formal/pendek yaitu Shallahu'ala Muhammad”⁴⁴

Sedangkan untuk pelaksanaan wadhifah ketiga tersebut diberi kebebasan, tidak dituntut pada waktu tertentu namun para santri bebas melakukan kapan saja. Kebanyakan para santri melakukan pembiasaan tersebut setiap selesai shalat dan ketika ada waktu luang. Tidak ada sanksi atau hukuman untuk para santri yang tidak melaksanakan pembacaan shalawat sebanyak seribu kali, karena hal ini juga melatih kejujuran para santri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara santri yang merupakan ketua pesantren :

“biasanya untuk pembacaan shalawat itu tidak ditentukan waktunya. Bisa dilakukan ketika selesai shalat atau ada waktu luang. Nah kebanyakan para santri melaksanakan setiap selesai shalat, meski tidak langsung dibaca seribu kali. Misalnya selesai shalat dzuhur membaca tiga ratus kali, setelah shalat ashar tigaratus kali dan seterusnya sampai seribu kali, lebih juga alhamdulillah. Memang tidak ada sanksi atau hukuman karena hal ini juga melatih para santri untuk jujur, jika benar-benar santri pasti takut untuk tidak menaati wadhifah pesantren. Secapek apapun pasti akan tetap dikerjakan karena kita harus ta'dhim kepada guru.”⁴⁵

Menurut pengasuh, jika pembiasaan tiada hari tanpa shalawat dilaksanakan dengan hanya membaca shalawat pendek atau formal atau singkat, tidak ada yang sifatnya sedikit menghibur maka akan terasa gersang atau membosankan. Maka dari itu pengasuh mengembangkan pembacaan shalawat yang lebih menarik, lebih segar sehingga tidak membuat bosan dan mengantuk, yaitu dengan membentuk Tradisi Pesta

⁴⁴ Wawancara, KH Imam Barmawi Burhan, selasa 7 Januari 2020, 10.13 wib.

⁴⁵ Wawancara, Abdul Malik, senin 6 Januari 2020, 15.36 wib.

Shalawat setiap malam jum'at manis. Dari situlah beliau mulai dengan menggelar santri-santri untuk bershalawat secara terbuka bersama wali santrinya, atau yang berkesempatan hadir termasuk juga para alumni bahkan tetangga dan masyarakat umumnya. Awalnya pesta shalawat hanya dilakukan oleh para santri dan keluarga pesantren saja, belum melibatkan wali santri ataupun masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan karena tempat yang kurang memadai untuk menampung para jama'ah dengan jumlah banyak. Hanya bisa menampung santri dan keluarga pesantren saja. Peralatan musik untuk mengiringi pembacaan shalawat pun masih sangat sederhana, salah satunya dengan menggunakan galon dan peralatan dapur lainnya. Tempatnya pun sangat kecil, tidak ada atap dan beralaskan tikar biasa yang merupakan khusus tempat untuk melaksanakan kegiatan pesta shalawat atau yang dikenal dengan Aula Shalawat. Makanan yang diberikan setelah pesta shalawa selesai pun sangat sederhana, hanya dengan menggunakan baki yang didalamnya terdapat nasi dan lauk kemudian dimakan bersama dengan santri yang berjumlah beberapa orang untuk menjaga kekompakan dan kebersamaan. Namun keterbatasan tersebut tidak menurunkan semangat pengasuh dan para santri PPI Nurul Burhan. Dengan adanya tradisi pesta shalawat yang sederhana tersebut justru membangun semangat pengasuh dan para santri untuk mengembangkan tradisi tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara salah satu musrif pondok :

“dulu itu hanya ada pembacaan shalawat formal atau shalawat pendek untuk menerapkan wadhifah yang ketiga. Tapi karna menurut abah atau pengasuh jika seperti itu saja akan membosankan, maka dibentuklah tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum;at manis. Dan juga dulu itu jamaahnya hanya para santri, belum banyak seperti sekarang ini, karna tempat kurang memadai.”⁴⁶

Sebelum pelaksanaan pesta shalawat yang dilaksanakan setiap bulannya berlangsung, ada juga kegiatan shalawat setiap malam rabu yang dilaksanakan para santri sebagai pemantapan untuk tradisi pesta shalawat setiap malam jum’at manis . Hal ini merupakan wadah para santri untuk melatih kemampuannya ataupun belajar untuk berani tampil. Kegiatan yang dilaksanakan setiap malam rabu ini biasanya dilakukan dengan penampilan setiap kamar secara bergilir untuk tampil didepan teman-temannya. Bagi santri yang memang sudah berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidangnya akan melatih teman-temannya yang lain untuk mencari anggota baru yang akan tampil dalam tradisi Pesta Shalawat. Jadi selain ada pembacaan shalawat harian secara formal, tetapi juga ada pembacaan shalawat mingguan yang dilaksanakan setiap malam rabu dan puncaknya nanti ada pada pelaksanaan tradisi Pesta Shalawat setiap malam jum’at manis.

Dari segi penamaan pun berbeda meski waktu dan tahapannya tetap sama. Awalnya tradisi ini dinamakan dengan “Shalawat Bersama dengan Nurul Burhan”, bukan Pesta Shalawat karena melihat jumlah

⁴⁶ Wawancara, Muhammad Nadif, Selasa 7 Januari 2020, 11.07 wib

jama'ah yang sedikit dan tempat yang kurang memadai. Namun seiring dengan berjalannya waktu nama tradisi ini diganti dengan nama Pesta Shalawat karena melihat bacaan shalawat yang bermacam-macam, tidak mengkhhususkan pada kitab shalawat tertentu. Biasanya kebanyakan orang hanya bershalawat menggunakan shalawat diba', shalawat berzanji, sedangkan untuk pesta shalawat ini bebas, tergantung suka-suka santri memilih shalawat ataupun syair islami yang akan dibaca, seperti syair yang berbahasa jawa dan lainnya sehingga disebut dengan Pesta Shalawat. Pencetus nama tradisi ini beranggapan jika makanan yang tersedia bermacam-macam bisa disebut dengan Pesta' tentunya shalawat yang bermacam-macam dan dilaksanakan dengan meriah juga bisa disebut dengan pesta, tetapi Pesta dalam lingkup shalawat.

Pesta shalawat mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dimulai dari jumlah jama'ah yang semakin banyak karena wali santri, para alumni, tetangga dan masyarakat umum juga sudah bisa ikut hadir dalam pesta shalawat. Saat ini pun jamaah tradisi Pesta Shalawat mencapai ratusan orang apalagi ketika bersamaan dengan acara maulid Nabi Muhammad saw. jumlah jamaah meningkat dua kalilipat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena ketika tradisi pesta shalawat setiap malam jumat manis dilakukan pada bulan maulid pengasuh mengundang para Habaib atau para ulama' yang juga turut serta dalam tradisi pesta shalawat sekaligus peringatan maulid Nabi Muhammad saw.

Peralatan musik yang berfungsi untuk mengiringi shalawat pun berubah. Tidak lagi menggunakan galon, ember dan alat dapur lainnya, tetapi sudah menggunakan alat musik yang digunakan untuk mengiringi shalawat pada umumnya seperti rebana dan lain-lain. Meski dibutuhkan waktu yang cukup lama, saat ini alat musik untuk mengiringi pembacaan shalawat sudah lengkap.

Tempat pelaksanaan tradisi pesta shalawat juga berubah, yang awalnya hanya di aula shalawat yang tempatnya cukup sempit untuk menampung santri, tidak ada atap yang bisa melindungi diri dari hujan serta hanya ada tikar sebagai alas, saat ini sudah ada aula gedung sumber yang sangat luas dilengkapi dengan hamparan sajadah dan memang dijadikan sebagai pusat kegiatan para santri termasuk pelaksanaan tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis. Dari segi makanan yang dibagikan untuk para jama'ah ketika pesta shalawat selesai pun juga sudah berbeda, yang awalnya hanya menggunakan baki untuk beberapa orang saat ini sudah dibungkus dan dibagikan pada para jamaah yang hadir sehingga lebih praktis dan tidak ada makanan yang terbuang.

Tradisi pesta shalawat setiap malam jumat yang sudah terbentuk sejak pesantren didirikan memang berkembang dengan sangat pesat. Hal ini terbukti dengan perubahan yang terjadi dan sudah tampak. Namun hal yang paling penting dari tradisi ini bukan hanya sekedar tentang pelaksanaan pembacaan shalawat yang meriah dan ramai, akan tetapi para jamaah bisa menambah keimanan dan kecintaannya kepada Allah dan

Nabi Muhammad saw. dengan mengikuti tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis.

2. Tahapan pelaksanaan tradisi pesta shalawat

Tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis ini sangat berbeda dengan pembacaan shalawat pada umumnya. Pesta shalawat ini memiliki beberapa tahapan yang dimulai dengan shalat maghrib berjama'ah. Sangat berbeda dengan pembacaan shalawat lain yang tidak memiliki tahapan seperti pesta shalawat. Kebanyakan pembacaan shalawat yang dilakukan oleh pondok pesantren lain atau masyarakat pada umumnya itu langsung membaca shalawat bersama-sama, tidak diawali dengan shalat jama'ah terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu jama'ah, Mustakimah mengungkapkan :

“kalau tradisi pesta shalawat malam jum'at manis ini tentu sangat berbeda dengan acara-acara shalawatan yang lain. Biasanya kalau shalawatan yang lain itu tidak ada shalat jama'ahnya, langsung saja shalawatan. Berbeda dengan pesta shalawat ini yang diawali dengan shalat maghrib berjama'ah dan masih ada tahapan-tahapan lainnya. Jadi mungkin itu yang membuat para jama'ah sangat antusias mengikuti pesta shalawat.”⁴⁷

Sekitar jam 17.00 observer sudah berada di tempat dilaksanakannya pesta shalawat. Para santri sudah mulai banyak yang bersiap untuk melaksanakan shalat maghrib. Para jama'ah yang merupakan wali santri, alumni dan masyarakat umum sudah mulai

⁴⁷ Wawancara, Mustakimah, Kamis 30 Januari 2020, 21.38 wib.

berdatangan satu persatu. Sebenarnya segala tahapan yang dilaksanakan dalam tradisi Pesta shalawat ini merupakan penerapan dari wadhifah pesantren yang lain. Terbukti dengan poin wadhifah pesantren yang pertama adalah tiada hari tanpa berjama'ah. Jadi sebelum melaksanakan pesta shalawat semua para jama'ah diajak untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah terlebih dahulu.

Setelah melaksanakan shalat maghrib, para jama'ah diajak untuk membersihkan hati dengan bedzikir bersama dan dipimpin oleh Abah Imam selaku pengasuh pesantren. Ketika selesai berdzikir dilanjutkan dengan membaca shalawat sebanyak seribu kali. Semua jama'ah tanpa terkecuali juga ikut membaca shalawat sebanyak seribu kali. Dan pembacaan shalawat seribu kali ini juga termasuk penerapan dari wadhifah pesantren yang ketiga, yaitu tiada hari tanpa shalawat. Hal ini bertujuan untuk mengajak para jama'ah santri membiasakan diri agar bershalawat untuk mengingat Nabi Muhammad saw. jadi tidak hanya diperuntukkan kepada santri saja akan tetapi kepada semua para jama'ah pesta shalawat lainnya, baik itu wali santri, alumni dan masyarakat umum.

Biasanya ketika masuk pada tahapan membaca shalawat seribu kali para jama'ah yang baru saja tiba langsung mengikutinya dibelakang. Karena para jama'ah juga ada yang datang ketika selesai shalat maghrib. Tidak ada kewajiban atau aturan khusus bagi para jama'ah agar hadir tepat waktu yakni sebelum shalat maghrib karena alumni dan masyarakat

umum pasti memiliki pekerjaan atau kesibukan masing-masing. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara salah satu jamaa'ah Mustakimah mengungkapkan :

“tidak semua jama'ah pesta shalawat ini hadir tepat waktu, kadang ada yang datang setelah shalat maghrib, bahkan ada juga yang datang setelah shalat isya' berjama'ah. Karna yang namanya masyarakat umum kan pasti ada yang kerjanya pulang malam. Tapi untuk santri, wali santri dan alumni itu sudah pasti hadirnya sebelum shalat maghrib.”⁴⁸

Tahapan yang selanjutnya ialah tahlil. Para jama'ah pesta shalawat melaksanakan tahlil yang dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren. Tahlil ini bertujuan untuk mengirimkan do'a bagi para ulama, guru, orang tua dan orang-orang yang sudah lebih dulu dipanggil oleh Allah swt. Karena biasanya setiap malam jum'at kebanyakan orang islam melaksanakan tahlil setelah selesai shalat maghrib. Jadi sebelum pesta shalawat berangsur para jama'ah melaksanakan tahlil terlebih dahulu

Ketika tahlil sudah selesai dilaksanakan, Abah Imam biasanya memberikan tausiyah atau ceramah yang berisi tentang keutamaan membaca shalawat, anjuran membaca shalawat, dan juga manfaat membaca shalawat. Selain itu tausiyah yang diberikan juga menyesuaikan dengan bulan-bulan dalam islam. Misalkan pesta shalawat bertepatan dengan bulan rajab, beliau juga akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bulan rajab. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik para jama'ah. Tausiyah yang dilaksanakan setelah pembacaan

⁴⁸ Wawancara, Mustakimah, Kamis 30 Januari 2020, 21.38 wib.

shalawat seribu kali biasanya akan berlangsung sampai dengan shalat isya' tiba. Beliau menyampaikan tausiyahnya dengan sangat ramah dan tidak lepas dari senyuman. Tausiyah beliau bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu, juga mengajak para jama'ah untuk menambah keimanan mereka masing-masing.

Setelah tausiyah selesai diberikan dan sudah masuk waktu isya', salah santri langsung berdiri untuk adzan, sambil menjawab adzan yang dikumandangkan, para jama'ah yang lain langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat isya' berjamaah. Bagi para jama'ah yang berhalangan untuk shalat sudah disediakan tempat khusus yang letaknya ada dibelakang. Shalat isya' berjama'ah langsung dipimpin atau diimami oleh pengasuh yakni, Abah Imam.

Para jama'ah langsung bersiap-siap untuk mengikuti Pesta shalawat, bagi yang perempuan biasanya melipat mukenah dan peralatan shalat yang lainnya. Setelah mereka berebut untuk duduk dibarisan depan dan merepat karena jama'ah semakin banyak yang berdatangan. Pesta shalawat dimulai dengan penampilan santriwati terlebih dahulu. Santriwati yang sudah mempersiapkan diri untuk tampil langsung menuju ke tempat utama didepan para jama'ah, bisa dikatakan panggung utama, santriwati berbaris dengan rapi dan duduk sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Ketika shalawat berlangsung para jama'ah sangat antusias dan menikmati penampilan santriwati. Alunan musik dan bait-bait shalawat yang dilantunkan sangat membuat para jama'ah antusias, menikmati dan juga mengikutinya. Penampilan santriwati ini berlangsung selama tiga puluh menit. Lantunan shalawat yang nyanyikan pun sangat beragam karena sesuai dengan namanya yakni Pesta Shalawat.

Setelah santriwati tampil selama tigapuluh menit kemudian langsung diganti dengan penampilan santri. Tentunya santri yang tampil tidak langsung maju, akan tetapi menunggu santriwati kembali ke tempat duduknya masing-masing terlebih dahulu. Biasanya jumlah santri yang tampil lebih banyak daripada santriwati. Penampilan santri tidak kalah menariknya dengan santriwati, bait-bait shalawat dan sya'ir yang mereka bacakan dengan iringan musik sangat membuat para jama'ah senang dan bahagia mengikutinya. Bacaan shalawat yang dilantunkan tidak ditentukan, melainkan diserahkan kepada santri atau santriwati yang sedang bertugas. Jadi shalawat yang akan dilantunkan sifatnya bebas, tidak ada aturan khusus.

Ditengah-tengah pesta shalawat berlangsung biasanya pengasuh pesantren yakni Abah Imam memberikan sedikit sambutan berupa rasa syukur, ucapan terimakasih kepada ulama yang turut hadir mengikuti pesta shalawat, dan mengingatkan para jama'ah untuk mengikuti pesta shalawat dengan niat semata-mata agar kelak diakui oleh Nabi Muhammad saw sebagai ummatnya, dan berharap kelak mendapatkan

syafaatnya di akhirat. Shalawat teakhir yang dilantukan adalah mahallul qiyam yang kemudian ditutup dengan do'a. Biasanya do'a di akhir pesta shalawat dipimpin oleh ulama' yang turut hadir dalam pesta shalawat.

Setelah pesta shalawat selesai tahapan paling akhir adalah pembagian konsumsi. Ada beberapa santri atau santriwati yang memang bertugas untuk membagikan air dan sebungkus nasi kepada semua para jama'ah pesta shalawat yang hadir. Dulu ketika jama'ah pesta shalawat masih sedikit biasanya makanan yang diberikan tidak dibungkus, melainkan disajikan dalam satu baki untuk dimakan bersama.

Setelah pesta shalawat benar-benar selesai, para jama'ah mulai meninggalkan tempat satu persatu secara bergantian. Para wali santri biasanya bertemu dan makan bersama dengan anaknya, para jamaah lain yang berupa alumni dari pesantren pelajar islam nurul burhan biasanya masih berkumpul dengan teman-temannya yang lain dan para juniornya. Untuk masyarakat umum langsung pulang, namun ada juga beberapa orang yang masih berkumpul dan suwan kepada pengasuh pesantren yakni Abah Imam.

Berbeda dengan pelaksanaan pesta shalawat ketika bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad saw. ada tambahan dari tahapan pesta shalawat biasanya. Jumlah jama'ah yang hadirpun biasanya meningkat sampai ada yang kebagian tempat di luar gedung duduk berlaskan tikar. Hal ini disebabkan karena pesta shalawat pada bulan maulid dihadiri oleh

para ulama, kyai, dan habaib. Untuk tahapan dari awal tidak berubah hanya saja ada tambahan, yakni ceramah dari para kyai atau habaib yang hadir. Waktu berlangsungnya pesta shalawat yang bertepatan dengan bulan maulid pun juga akan lebih lama dari biasanya.

Jadi tahapan dari tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis ini dimulai dengan shalat maghrib berjama'ah, dilanjutkan dengan dzikir bersama, kemudian langsung dilanjutkan dengan tahlil, dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah yang disampaikan oleh pengasuh, kemudian shalat isya' berjama'ah, setelah itu dilanjutkan dengan inti acara yakni pesta shalawat, dan di akhiri dengan do'a.

Sesuai dengan hasil wawancara pengasuh, KH. Imam Barmawi Burhan menegaskan :

“yang terpenting dari pesta shalawat ini bukan hanya senang-senang, sesuai dengan wadhifah pesantren yang berbunyi tiada perilaku yang tidak diridhoi Allah, semua tahapan yang ada pada pesta shalawat mulai dari awal sampai akhir insyaallah diridhoi Allah swt. Saya tidak tahu betul bagaimana dengan acara shalawatan lainnya, hanya saja kalau pesta shalawat setiap malam jum'at manis ini tahapannya dari awal memang sudah begitu, tidak berubah. Dengan pesta shalawat ini kita berharap keimanan kita bertambah, kelak akan diakui sebagai ummat Rasulullah dan mendapatkan syafaatnya, amin allahuma aamiin.”⁴⁹

Tujuan utama pesta shalawat ini bukan hanya untuk bersenang-senang saja, akan tetapi untuk meningkatkan keimanan seluruh jama'ah kepada Allah dan Rasul-Nya. Apalagi tiap-tiap tahapan pesta shalawat ini memiliki makna tersendiri. Tentunya semua tahapan-tahapan yang

⁴⁹ Wawancara, KH Imam Barmawi Burhan, selasa 7 Januari 2020, 10.13 wib.

dilaksanakan dalam tradisi Pesta shalawat ini sangat jauh berbeda dengan pelaksanaan shalawatan lainnya.

Dari semua tahapan-tahapan di atas mampu menimbulkan daya tarik dan minat masyarakat umum untuk mengikuti pesta shalawat setiap malam jum'at dengan harapan agar timbul rasa cinta kepada baginda Rasulullah saw., lebih-lebih bisa menambah keimanan para jama'ah dan juga menambah pengetahuan para jama'ah khususnya dengan hal-hal yang berkaitan dengan shalawat.

3. Dampak Tradisi Pesta Shalawat setiap malam jum'at manis bagi para jama'ah

Setiap hal yang dilakukan oleh manusia apalagi secara bersama pasti memiliki dampak, entah berdampak positif ataupun negatif.. Sama halnya dengan tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan pada setiap malam jum'at manis yang diikuti oleh orang banyak tentunya akan memiliki dampak yang berbeda pada setiap individu. Bagi para jama'ah dampak yang diperoleh dari tradisi pesta shalawat ini rata-rata menyatakan sangat bermanfaat dan positif.

Salah satu dampak yang mendasar bagi para jama'ah dari tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis adalah tradisi ini bisa membuat para jama'ah menimbulkan dan menambah rasa cinta kepada Rasulullah saw. tentunya dari rasa cinta yang timbul itulah membuat para jama'ah gemar bershalawat. Tidak hanya disaat

pelaksanaan tradisi pesta shalawat saja, akan tetapi dihari-hari lainpun jama'ah sudah terbiasa membaca shalawat. Selain itu pesta shalawat ini bisa merubah rasa suka para jama'ah yang awalnya tidak suka dengan hal-hal yang berkaitan dengan shalawat menjadi suka. Contohnya jama'ah yang awalnya tidak suka mendengarkan shalawat, setelah ikut pesta shalawat bisa menjadi suka mendengarkan shalawat bahkan membiasakan diri memperbanyak membaca shalawat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara jama'ah pesta shalawat :

“Sejak saya ikut pesta shalawat ini timbul rasa cinta saya kepada Rasulullah saw. yang awalnya ketika shalawat saya biasa saja, entah kenapa rasanya ketika ikut pesta shalawat ini beda. Rasanya saya sangat senang, sangat bahagia.”⁵⁰

Hal ini senada dengan jama'ah lain yang menyatakan :

“Benar kata Abah, ketika kita mengikuti pesta shalawat dengan serius pasti akan menambah keimanan dan kecintaan kita kepada kekasih Allah. Buktinya saya rasakan sendiri, sekarang saya sudah mulai suka mendengar qasidah ataupun lagu shalawat. Tidak hanya itu, saya juga sudah rutin membaca shalawat setiap harinya, kadang selepas shalat, kadang juga di waktu luang”⁵¹

Senada dengan jama'ah yang masih merupakan tetangga dari sekitar pesantren :

“Saya selalu hadir disetiap pesta shalawat, meski hujan pun saya tetap hadir karena eman-eman, sebulan sekali tapi manfaatnya sangat luar biasa”⁵²

Diperkuat oleh jama'ah lainnya :

⁵⁰ Wawancara, Aswati , Kamis 30 Januari 2020, 22.00 wib.

⁵¹ Wawancara, Mustakimah, Kamis 30 Januari 2020, 21.38.

⁵² Wawancara, Putri Ambarwati, Kamis 5 Maret 2020, 22.05.

“Mungkin saya disini masih dikatakan jama’ah baru tapi yang jelas sejak saya ikut pesta shalawat ini jadi suka shalawatan. Sekarang malah membiasakan diri bershalawat kapanpun dan dimanapun. Pesta shalawat ini sangat bermanfaat untuk saya pribadi karena yaitu, suka shalawatan, timbul rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw.”⁵³

Selain berdampak bisa menimbulkan rasa cinta kepada Rasulullah saw., rasa senang dan rasa bahagia, pesta shalawat setiap malam jum’at ini juga dapat menimbulkan rasa ketagihan. Ketagihan disini dalam artian ketika sekali saja mengikuti pesta shalawat pasti seterusnya ingin terus mengikuti lagi dan bahkan menjadi jama’ah tetap. Karena dari tahapan-tahapan pesta shalawat itu sendiri memang memiliki daya tarik tersendiri. Banyak para jama’ah yang memang dari semenjak pesta shalawat dibuka untuk umum ikut atau hadir secara rutin. Para jama’ah sangat menyayangkan jika tidak bisa ikut dalam pesta shalawat dikarenakan berhalangan hadir atau sedang sakit. Bahkan para jama’ah merasa sedih dan kepikiran ketika tidak bisa hadir.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu jama’ah pesta shalawat :

“pesta shalawat malam jum’at manis yang disini memang beda dari shalawatan lainnya. Kalau yang disini itu bisa menimbulkan rasa ketagihan. Maksudnya pas sekali dateng itu rasanya pengen dateng lagi gitu.”⁵⁴

Diperkuat dengan pendapat jama’ah lainnya yang menyatakan :

⁵³ Wawancara, Nawirah Ali Hajjaj, Kamis 5 Maret 2020, 21.30 wib.

⁵⁴ Wawancara, , Mustakimah, Kamis 30 Januari 2020 wib.

“saya kalau tidak bisa hadir atau lagi sakit itu sangat kepikiran, eman-eman karena hanya sekali dalam sebulan. Makanya selagi saya tidak ada kesibukan dan sehat pasti saya hadir terus, saya selalu menyempatkan diri untuk hadir.”⁵⁵

Tidak hanya itu saja dampak pesta shalawat bagi yang para jama'ah. Banyak juga para jama'ah yang mengatakan bahwa tradisi pesta shalawat ini bisa menambah ilmu pengetahuan. Dengan tausiyah yang diberikan pengasuh pada tahapan pesta shalawat para jama'ah bisa mengetahui apa saja keutamaan membaca shalawat. Bahkan yang awalnya para jama'ah tidak mengetahui hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan shalawat bisa menjadi tahu. Karena disetiap tausiyahnya, pengasuh selalu menyampaikan hadits-hadits yang berkaitan dengan shalawat. Dari sanalah para jama'ah semakin yakin dan semakin giat untuk bershalawat kepada Rasulullah saw. meskipun para jama'ah tidak mengetahui bunyi hadits dalam bahasa arabnya akan tetapi mereka mengetahui artinya ketika pengasuh menyampaikan tausiyahnya. Pengetahuan dasar tentang shalawat bisa jama'ah dapatkan dari pesta shalawat tersebut.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan jama'ah yang merupakan wali santri menyatakan :

“dulu itu saya tidak tahu kalau shalawat banyak keutamaan dan manfaatnya, yang saya tahu ya baca shalawat ya baca aja karena memang saya pribadi belum ada pengetahuan tentang shalawat.

⁵⁵ Wawancara, Putri Ambar, Kamis 5 Maret 2020, 21.25 WIB..

Hanya saja semenjak anak saya mondok dan ikut pesta shalawat ini jadi bisa tau keutamaan dan manfaatnya.”⁵⁶

Jadi memang banyak para jama'ah yang berpendapat bahwa pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang shalawat ataupun keutamaan bulan-bulan islam dari tausiyah yang disampaikan langsung oleh pengasuh. Hal ini yang juga menjadi daya tarik masyarakat ikut dalam tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis. Tidak hanya pergi bershalawat tetapi juga ada ilmu pengetahuan yang bisa para jama'ah dapatkan.

Masih ada lagi dampak pesta shalawat bagi para jama'ah selain yang sudah dijabarkan diatas. Selain bisa menambah kecintaan kepada Rasulullah saw, menimbulkan rasa ketagihan untuk terus mengikuti, tambahan ilmu pengetahuan, pesta shalawat juga membuat para jama'ah mengetahui perkembangan shalawat yang sudah terjadi saat ini. Perkembangan shalawat ini bukan berarti bacaan shalawat yang dirubah, akan tetapi bacaan shalawat yang dikemas dalam qasidah atau lagu-lagu shalawat yang saat ini tentunya mengalami perubahan yang sangat pesat. Hal ini tidak lain disebabkan karena kreatifitas kaum manusia muda yang berkarya dengan membawakan bacaan shalawat agar lebih diminati oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu jama'ah pesta shalawat yang mengatakan :

“Saya sangat senang karena pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at ini pasti mengikuti perkembangan zaman.

⁵⁶ Wawancara, Aswati , Kamis 30 Januari 2020, 22.00 wib.

Maksudnya jika ada shalawat yang dikemas dalam qasidah atau lagu baru, disini juga mengikuti sehingga tidak membuat para jama'ah bosan ataupun mengantuk.⁵⁷

Pada tahapan pesta shalawat, biasanya shalawat-shalawat atau syi'ir yang dilagukan juga mengikuti perkembangan zaman sehingga memudahkan para jama'ah untuk menghafal. Selain itu pada pesta shalawat juga terdapat buku yang berisi kumpulan shalawat dan syi'ir yang biasanya akan dibaca bersama-sama. Tidak hanya buku kumpulan shalawat, saat ini ketika pesta shalawat berlangsung biasanya terdapat LCD proyektor yang bertujuan untuk memudahkan para jama'ah mengikuti bacaan shalawat, selain itu para jama'ah juga bisa mengetahui macam-macam shalawat dan syi'ir yang dibaca karena dalam proyektor juga ditampilkan judul dari bacaan shalawat atau syi'ir yang sedang dibaca.

Bagi para jama'ah yang merupakan santri dari Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan sendiri banyak dampak yang diperoleh. Diantaranya santri bisa mengetahui cara menghormati tamu yang hadir dengan disediakannya tempat yang layak, penampilan yang menarik dan santri juga bisa melayani tamu dengan memberikan konsumsi kepada para tamu atau para jama'ah yang hadir. Bahkan pesta shalawat ini bisa menjadi momen yang sangat ditunggu-tunggu para santri karena pada saat pesta shalawat orang tua atau wali santri pasti datang untuk mengikutinya sekaligus bertemu dengan anaknya. Karena menurut kebanyakan santri

⁵⁷ Wawancara, Nawirah Ali Hajjaj, Kamis 5 Maret 2020, 21.30 wib.

ketika dulu pesta shalawat hanya diikuti oleh para santri, wali santri sangat jarang sekali mengunjungi anaknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu jama'ah yang sekaligus santri :

“Saya sangat senang ketika pesta shalawat dibuka untuk umum, karena berkat pesta shalawat ini orang tua saya jadi sering kesini, selain ikut pesta shalawat kan sekalian ngunjungi anak-anaknya. Kalau dulu jarang itu ada wali santri berkunjung kecuali Cuma ada kepentingan.”⁵⁸

Selain itu dampak pesta shalawat yang diperoleh para jama'ah khususnya para alumni adalah bisa terus menyambung tali silaturahmi. Karena setelah pelaksanaan pesta shalawat biasanya para alumni masih berkumpul dengan alumni lainnya ataupun dengan juniornya yang masih ada dipondok. Setidaknya sebulan sekali para alumni bisa berkumpul bersama dengan mengikuti pesta shalawat secara rutin sehingga tali persaudaraan yang sudah ada semakin erat. Untuk itu selain ingin mendapatkan barokah shalawatan para alumni juga bisa menyambung tali silaturahmi dengan guru, teman bahkan adik-adik juniornya.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara salah satu alumni yang menyatakan :

“Alhamdulillah selain hati tenang ketika ikut pesta shalawat saya juga bisa bertemu dan berkumpul dengan para guru, teman-teman dan juga adik-adik yang masih dipondok.”

Jadi sangat banyak dampak yang diperoleh para jama'ah dari tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis yang tentunya

⁵⁸ Wawancara, Abdus Salam, 5 maret 2020, 22.30 wib.

dari sekian banyak jama'ah memperoleh dampak yang sama namun juga yang berbeda sesuai dengan statusnya seperti santri, orang tua atau wali santri, alumni, dan masyarakat pada umumnya. Namun setelah peneliti mewawancarai para jama'ah tidak ada satupun dari mereka yang mendapatkan dampak negatif. Karena memang tujuan utama dari pesta shalawat itu sendiri sangat positif, yaitu mencintai dan menambahkan keimanan kita kepada Allah dan Rasul-Nya.



C. Pembahasan Temuan

1. Sejarah Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis di

Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso

Tradisi Pesta Shalawat merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap malam jum'at manis. Pelaksanaan yang dilakukan secara kontinu dan terus-menerus menjadikan pesta shalawat menjadi sebuah tradisi yang terus dilakukan hingga saat ini. Sebelum tradisi pesta shalawat dimulai para jama'ah harus beberapa tahapan terlebih dahulu seperti shalat maghrib berjama'ah dan lainnya.

Selain termasuk bagian dari kategori living hadits dalam bentuk praktek, tradisi pesta shalawat juga merupakan sebuah tindakan sosial. Max Weber menyatakan bahwasannya tindakan itu dapat disebut dengan tindakan sosial apabila tindakan itu diarahkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh pesantren karena tindakan beliau diarahkan kepada orang lain, yakni diarahkan kepada para jama'ah pesta shalawat dengan tujuan untuk menambah kecintaan dan keimanan kepada Rasulullah.

Setiap tahapan yang dilalui dalam tradisi pesta shalawat mengandung makna yang sangat kompleks. Kompleksitas tergambar dari setiap arti, maksud, dan tujuan dibalik tahapan pesta shalawat. Sebagai aktualisasi dari bentuk tindakan sosial, maka setiap tindakan yang dilakukan mengandung isi dan bentuk terhadap kelakuannya. Bentuk dari

tindakannya berupa semua tahapan yang harus dilalui seperti shalat maghrib berjama'ah, dzikir bersama, membaca shalawat seribu kali bersama, tahlil sampai pada puncaknya yaitu pesta shalawat dan isi dari tindakan yang dilakukan tercermin melalui setiap makna, maksud, dan tujuan dari semua tahapan pesta shalawat.

Max Weber juga menyatakan bahwa tindakan itu berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi dan tindakan yang sengaja diulang-ulang.. Pernyataan Max Weber sangat relevan dengan dampak positif yang diterima oleh para jama'ah Pesta Shalawat. Hal tersebut menjadi bukti bahwa tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis membawa pengaruh baik sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan tersebut. Nilai-nilai positif yang tertanam didalam pesta shalawat menjadi kepribadian bagi para jama'ah pesta shalawat. Terbukti dari hasil wawancara para jama'ah yang menyatakan bahwa dengan mengikuti tradisi pesta shalawat hati mereka merasa tenang, tentram, dan juga bahagia. Mereka juga merasa lebih dekat dengan Rasulullah saw.

Semua hal diatas menunjukkan bahwa pesta shalawat sebagai aktualisasi dari tindakan sosial dapat mewujudkan tujuan dibalik adanya pesta shalawat ke dalam diri masing-masing jama'ah dengan menerapkan nilai sosial, nilai kehidupan, nilai ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama. Semua komponen tersebut diterapkan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tradisi pesta shalawat mulai dibentuk bersamaan dengan awal diberdirikannya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso, yakni pada tahun 2006. Tradisi pesta shalawat ini juga dibentuk karena kecintaan pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, KH. Imam Barmawi Burhan kepada Nabi Muhammad saw. setiap kali merindukan dan mengingat Nabi Muhammad saw. beliau selalu mengobatinya dengan membaca shalawat. Menurut beliau dengan bershalawat akan menambah kecintaan beliau kepada Nabi Muhammad saw dan jika membaca shalawat dengan sungguh-sungguh beliau merasa bahwa Nabi Muhammad saw hadir di dalam hatinya.

Pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis memiliki beberapa tahapan. Yang pertama dimulai dengan shalat maghrib berjama'ah, dilanjutkan dengan dzikir bersama, kemudian langsung dilanjutkan dengan tahlil, dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah yang disampaikan oleh pengasuh, kemudian shalat isya' berjama'ah, setelah itu

dilanjutkan dengan inti acara yakni pesta shalawat, dan di akhiri dengan do'a.

Sangat banyak dampak yang diperoleh para jama'ah dari tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis yang tentunya dari sekian banyak jama'ah memperoleh dampak yang sama namun juga yang berbeda sesuai dengan statusnya seperti santri, orang tua atau wali santri, alumni, dan masyarakat pada umumnya. Namun setelah peneliti mewawancarai para jama'ah tidak ada satupun dari mereka yang mendapatkan dampak negatif. Karena memang tujuan utama dari pesta shalawat itu sendiri sangat positif, yaitu mencintai dan menambahkan keimanan kita kepad Allah dan Rasul-Nya.

A. SARAN

Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun perlu kiranya peneliti menyampaikan saran kepada penyelenggara tradisi pesta shalawat yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis agar memperluas tempat jama'ah yang hadir ketika bersamaan dengan acara maulid Nabi Muhammad saw., agar tidak ada lagi jama'ah yang duduk diluar dan beralaskan tikar. Tradisi ini jangan sampai hilang atau punah dan harus tetap berjalan apalagi di zaman sekarang yang sudah banyak manusia tidak terlalu peduli dengan ajaran ataupun kebiasaan yang berkaitan dengan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Taufik.1996. *Islam dan Masyarakat*.Jakarta : LP3S
- Al –husaini, Syeikh abdullah sirajuddi.*Ash Shalatu'alannabi Shallallahu'alaihi wasallam*.Maktabah Darul Falah
- Creswell, John W.2015., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih di antara Lima Pendekatan*.Terj. Ahmad Lintang Lazuard.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta : Depdiknas Balai Pustaka
- Djamal.2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jumantoro, Totok dan Amin, Samsul Munir.2005.*Kamus Ilmu Ushul Fiqih*.Jakarta: Penerbit AMZAH
- Kadir, A muslim.2011.*Dasar-dasar Keberagaman Dalam Islam*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kartasapoetra,Hartini.1992.*Kamus Sosiologi dan Kependudukan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntowijoyo.2006.*Budaya dan Masyarakat*.Yogyakarta : Tiara Wacana
- Moleong ,Lexy J.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musawa, Hasan.2016.*1000 Salawat 1000 Manfaat*.Jakarta : Citra
- Peursen C.A. van.1998.*Strategi Kebudayaan*.Yogyakarta: Kanisius
- Rahman, Fatchur.1995. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* .Bandung : PT.
- Ramli Idrus Muhammad.2017.*Dalil dan Khasiat 5 Shalawat Populer*.Pondok Pesantren Al-Hujjah : Al-Hujjah Press
- Syafe'i, Rahmat.2007. *Ilmu Ushul Fiqh*.Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta

- Suheri.2017.*Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis*.Surabaya: Imtiyaz
- Simajuntak, Antonius Bungaran.2016.*Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sulaiman dkk.2011. *Menguak Makna Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural*.Semarang : Robar Bersama
- Suryadilaga, M. Alfatih.2009. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Teras
- Suryadilaga, M. Alfatih.2015.*Ulumul Hadis*.Yogyakarta : Kalimedia
- Isma'il al-Nabhani bin Syekh Yusuf.2011.*Karunia Shalawat*.Jakarta : Penerbit Zaman
- Wargadinata, Wildan.2010. *Spiritualitas Shalawat*.Malang : UIN-Maliki Press
- Wertheim, W.F.1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Kajian Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Wirawan I.B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Zahroh, Abu Muhammad.2010. *Ushul Fiqh*.Jakarta : PT Pustaka Firdaus
- Zuriah ,Nurul.2006.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.Jakarta : PT Bumi Aksara

Jurnal :

- Aini, Adrika Fithrotul.2014.*Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa*.Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 2.Nomor 1
- Darwis, Robi.2017.*Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat*.Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya. Volume 2.Nomor 1

Wawancara :

- KH. Imam Barmawi Burhan.Wawancara.7 Januari 2020 : 10.13 wib.
- Abdul Malik.Wawancara.6 Januari 2020 : 15.36 wib.

Mustakimah.Wawancara.30 Januari 2020 : 21.38 wib.

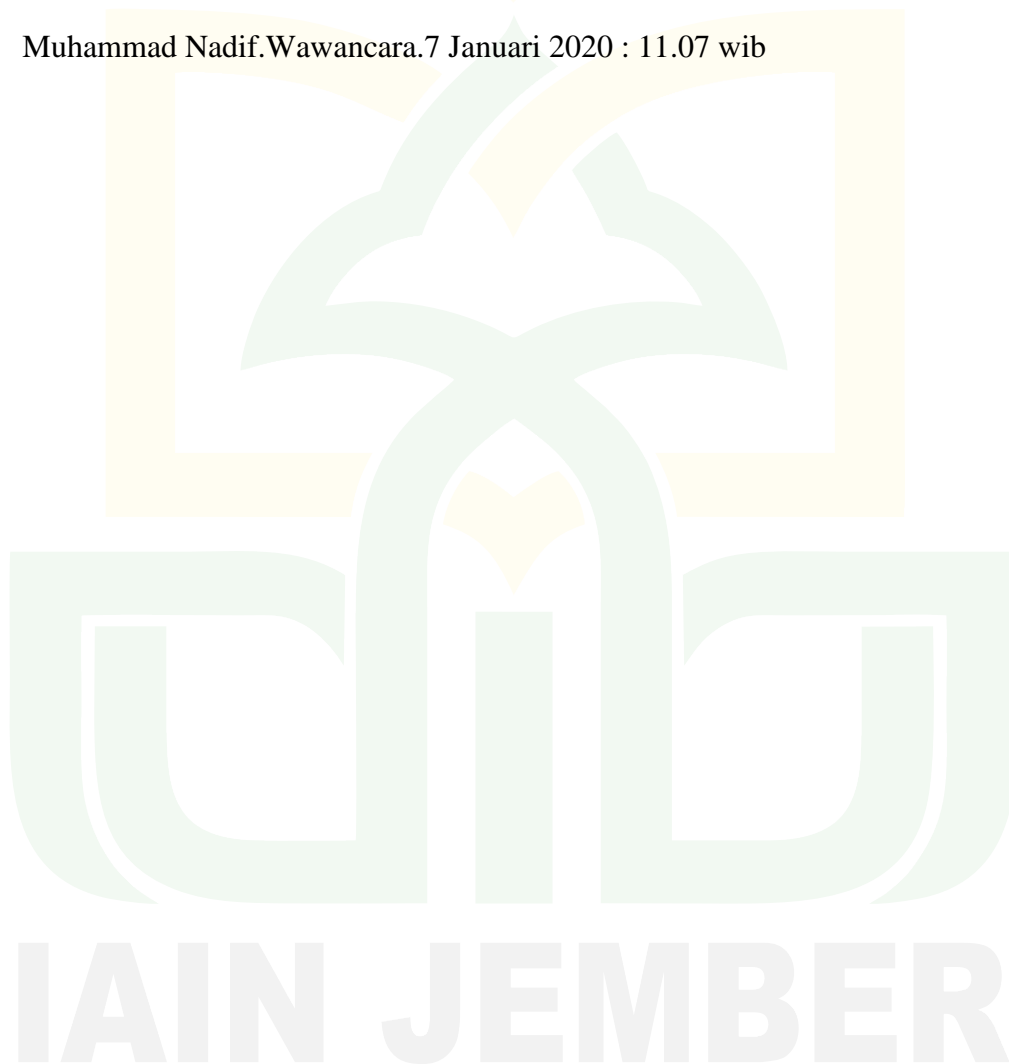
Aswati.Wawancara.5 Maret 2020 : 22.00 wib.

Putri Ambarwati.Wawancara.5 Maret 2020 : 22.05 wib.

Nawirah Ali Hajjaj.Wawancara.5 Maret 2020 : 21.30 wib.

Abdus Salam.Wawancara.5 Maret 2020 : 22.30 wib.

Muhammad Nadif.Wawancara.7 Januari 2020 : 11.07 wib



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	Sumber DATA	Metode PENELITIAN	Fokus PENELITIAN
TRADISI PESTA SHALAWAT SETIAP MALAM JUM'AT MANIS (Studi Living di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)	Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Tradisi Pesta Shalawat 2. Tahapan pelaksanaan Tradisi Pesta Shalawat 3. Makna Tradisi Pesta Shalawat bagi Para Jama'ah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan Sejarah Pesta Shalawat b. Menjelaskan tahapan Pesta Shalawat c. Menjelaskan makna Pesta Shalawat bagi Para Jama'ah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso b. Musrifah Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso c. Pengurus Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso d. Jama'ah Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Fenomenologi 2. Jenis Penelitian : Kualitatif 3. Lokasi Penelitian : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso 4. Subyek Penelitian : Purposive Sampling 5. Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi 6. Metode Analisis Data : analisis data fenomenologis 7. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah awal tradisi pesta sholawat setiap malam jum'at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso? 2. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso? 3. Bagaimana makna tradisi pesta shalawat setiap malam jum'at manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso bagi para jama'ah?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadilatus Sahriyati
NIM : U20162015
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Tafsir Hadits
Prodi : Ilmu Hadits

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso) adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 23 April 2020
Yang Membuat



Fadilatus Sahriyati
NIM. U20162015

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi anda membentuk tradisi pesta shalawat?
2. Bagaimana awal mula dilakukannya tradisi Pesta Shalawat?
3. Apa tujuan anda dari pelaksanaan tradisi pesta shalawat?
4. Bagaimana perkembangan tradisi pesta shalawat dari awal hingga saat ini?
5. Apa harapan terbesar anda dari tradisi pesta shalawat ini?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi pesta shalawat dari awal sampai akhir?
7. Apa yang membuat pelaksanaan tradisi pesta shalawat ini menarik?
8. Apa saja dampak yang anda peroleh dari tradisi pesta shalawat?
9. Apa kesan anda dari tradisi pesta shalawat?
10. Apa harapan anda untuk tradisi pesta shalawat kedepannya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso
2. Kegiatan tradisi Pesta Shalawat
3. Wawancara dengan Informan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B.1030 /In.20/5.a/PP.00.9/12/2019

16 Desember 2019

Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Yth.

Pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Fadilatus Sahriyati
NIM : U20162015
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Prodi : Ilmu Hadist
Dosen Pembimbing : Dr. Kasman, M. Fil.I

Dalam rangka melakukan penelitian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama \pm 60 hari di Desa Badean Tegalbatu , Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Penelitian yang dilakukan mengenai: Tradisi Lokal Pesta Shalawat Setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso).

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Imam Bonjol Juhari

Tembusan:

1. Pengasuh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Musrif Pesantren



Wawancara dengan Pengurus dan Santri PPI Nurul Burhan



Wawancara dengan Jama'ah Pesta Shalawat



Pelaksanaan Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis

BIODATA PENULIS



Nama : Fadilatus Sahriyati
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Januari 1997
Alamat Asal : Desa Poncogati Rt 14/Rw03, Kecamatan
Curahdami Kabupaten Bondowoso
Telp/HP : 082132619202
Email : fadillajakarta88@gmail.com

- Jenjang Pendidikan Formal :
- TK Muslim Pancasila (2002-2004)
 - SDN Poncogati 01 (2004-2010)
 - SMPN 7 Bondowoso (2010-2013)
 - MAN Bondowoso (2013-2016)
 - IAIN Jember (2016-Sekarang)

Jember, 23 April 2020

Fadilatus Sahriyati